



**PERILAKU MENYIMPANG PADA AKHLAK REMAJA
DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYUR
MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HOLIJAH

NIM 1520100149

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANG SIDIMPUAN

2019



**PERSEPSI MASYARAKAT PADANG GARUGUR
TERHADAP PERGURUAN TINGGI ISLAM
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Srjana Pendidikan

Oleh

HODMAIDA POHAN

NIM. 1520100118



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP.19610615 199103 1 004

Nursyidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Hodmaida Pohan

Padangsidempuan, November 2019

Kepada Yth.

Rektor IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

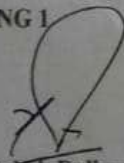
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hodmaida Pohan** yang berjudul "**Persepsi Masyarakat Padang Garugur Terhadap Perguruan Tinggi Islam IAIN Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

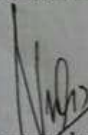
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Irwan Salwah Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Nursyahidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HODMAIDA POHAN

NIM : 1520100118

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARKAT PADANG GARUGUR TERHADAP PERGURUAN TINGGI ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober2019

Saya yang menyatakan,



Hodmaida Pohan
NIM. 1520100118

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HODMAIDA POHAN
NIM : 15 201 00118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Persepsi Masyarakat Padang Garugur Terhadap Perguruan Tinggi Islam IAIN Padangsidimpuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan Oktober 2019

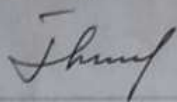
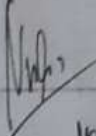
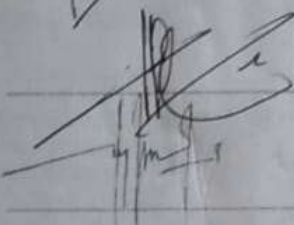
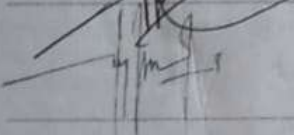
Pembuat Pernyataan,



HODMAIDA POHAN
NIM. 15 201 00118

**DEWAN PENGUJI -
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Hodmaida Pohan
NIM : 15 201 00118
Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Padang Garugur terhadap Perguruan Tinggi
Islam LAIN Padangsidempuan

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--|--|
| 1. | <u>Dra. Hj. Latta Herawati Daulac, M.A.</u> (Ketua/ Penguji Bidang PAI) |  |
| 2. | Nursyaidah, M.Pd. (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum) |  |
| 3. | <u>Dr. Zainal Efendi, M.A.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 4. | M. Yusuf Pulungan, M.A. (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |

Pelaksanaan
Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Novemberber 2019
Pukul : 14.00 WIB – 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 85,75 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32
Predikat : Sangat Memuaskan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Kode pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Padang Garugur Terhadap
Perguruan Tinggi Islam IAIN Padangsidempuan
Ditulisoleh : HODMAIDA POHAN
NIM : 15 201 00118

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, November 2019
Dekan,



Dr. Leva Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Nama :Holiyah
Nim :1520100149
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Judul :Perilaku Menyimpang pada Akhlak Remaja di desa Aek Badak
Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun :2019

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penyimpangan perilaku remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan. Penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja seperti: minum-minuman keras, penggunaan narkoba, berjudi dan berkelahi antar pelajar. Penyimpangan perilaku remaja ini sangatlah bertentangan dengan ajaran Islam. Islam, mengajarkan dan mengajak setiap muslim agar berpedoman kepada al Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidup, agar terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak terpuji. Demikian halnya remaja semestinya menjalankan nilai-nilai ajaran Islam dan memiliki akhlakul karimah. Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur pergaulan hidup manusia.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Apa saja penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan?. 2. Apa saja penyebab terjadinya perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan?. 3. Apa solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah remaja yang berusia 12-21 tahun yang berdomisili di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan yang beragama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan studi dokumentasi. Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan trigulasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa: 1. penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan adalah minum-minuman keras, penggunaan narkoba, berjudi, perkelahian antar pelajar dan mencuri. 2. Penyebab terjadinya perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan, berasal dari dalam diri remaja dan dari luar diri remaja. Dari dalam diri remaja yaitu, dorongan emosional seperti: tidak adanya kemauan untuk mempelajari agama, tidak adanya keinginan melanjutkan ke sekolah agama. Kemudian dari luar diri remaja adalah dari keluarga, teman sepergaulan/sebaya, lingkungan masyarakat, perkembangan zaman dan pendidikan. 3. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan, adalah: a. memberikan nasehat kepada remaja, b. meningkatkan pengawasan terhadap remaja, c. mengaktifkan remaja untuk mengikuti pendidikan agama seperti: pengajian wirid yasin di kalangan remaja, mendengarkan ceramah agama dan tausiyah di mesjid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul **“Perilaku Menyimpang pada Akhlak Remaja di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-5).

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si ., selaku Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah M. Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. A., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Nizar Rangkuti, S. Si. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas

bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak kepala desa, Alim Ulama, serta perangkap desa dan taklupa kepada remaja Naposo Nauli Bulung yang ada di desa Aek Badak Jae, yang ikut berpartisipasi dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Mara Tohong Harahap dan Alm Ibunda tercinta Irma Sari yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Abang tercinta Baktiar Harahap dan Muhammad Idris Harahap, Kakak tercinta Serlin Halimatussakdiah Harahap S.Pd, Siti Aisyah Harahap S.com, Mina Harahap S.p, Roisa Hanna Harahap, Khhairani Harahap, yang telah memberikan doa dan dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Yang terhormat Kepada Dr. Hj. Asfiati M.Pd selalu memberikan suport dan ide-ide nya untuk menyelesaikan Skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat di IAIN Padangsidempuan PAI-I angkatan 2015, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.
14. Teristimewa kepada sahabat-sahabat saya yang sangat saya cintai yang selalu ada ketika suka dan duka dan yang selalu memberikan saya suport di saat penulis mulai kehilangan semangat yaitu

Rosenni Hasibuan, Rosdewati Ritonga, Siti Kholija, Mardiyah dan Berlian.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya, penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

2019

Padangsidempuan, Nopember

Penulis

Holijah
NIM: 1520100149

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK..... | v |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH..... | vi |
| PENGESAHAN DEKAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah dan Fokus Masalah | 9 |
| C. Batasan Istilah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah..... | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Kegunaan Penelitian | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 16 |
| A. Kajian Teori | 16 |
| 1. Perilaku Menyimpang | 16 |
| 1.1 Pengertian Perilaku Menyimpang | 16 |
| 1.2 Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang..... | 17 |
| 1.3 Penyebab Perilaku Menyimpang..... | 20 |
| 1.4 Solusi yang dapat dilakukan dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang..... | 22 |
| 2. Akhlak Remaja..... | 24 |
| 2.1 Pengertian Akhlak | 24 |
| 2.2 Pembagian Akhlak | 29 |
| 3. Pengertian Remaja | 33 |
| 3.1 Ciri-ciri Remaja..... | 36 |
| 4. Perilaku Remaja Sesuai Syariah Islam | 41 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 42 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 45 |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 45 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian | 45 |
| C. Unit Analisis/Subjek Penelitian..... | 46 |
| D. Sumber Data | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| F. Teknik Penjamin Keabsahan Data..... | 48 |
| G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data..... | 50 |

| | |
|--|---------------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 51 |
| A. Temuan Umum..... | 51 |
| 1. Keadaan Geografis | 51 |
| 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia..... | 52 |
| 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 52 |
| 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan..... | 53 |
| 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama | 54 |
| B. Temuan Khusus..... | 55 |
| 1. Penyimpangan Perilaku yang Terjadi Pada Akhlak Remaja di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan | 55 |
| 2. Penyebab Terjadinya Perilaku Yang Menyimpang Pada Akhlak Remaja di desa Aek Badak Jae kabupaten Tapanuli Selatan | 64 |
| 3. Solusi Yang Harus Dilakukan Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Remaja di desa Aek Badak Jae kabupaten Tapanuli Selatan | 69 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 72 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 74 |
| BAB V PENUTUP..... | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran-Saran | 77 |

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlik merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia. Akhlik adalah salah satu ajaran pokok agama Islam. Setiap kaum muslimin semestinya mengikuti ajaran pokok Islam agar senantiasa jalan hidupnya terarah. Akhlik menghantarkan setiap muslim senantiasa mempunyai aturan hidup. Aturan hidup berkaitan dengan akhlik kepada Allah SWT, *hablum minalloh* kepada sesama manusia, *hablum minannas*, dan kepada alam serta lingkungannya *hablum minal alam*. Di samping itu yang penting diperhatikan adalah akhlik manusia terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini dimaksudkan dengan berpedoman kepada akhlik sesungguhnya telah mengatur hidup dan kehidupannya kepada perilaku yang *karimah*. Ahmad Tibb menyebutkan bahwa akhlik merupakan aspek Islam yang mengatur tatakrama, sopan santun, dan perilaku manusia. Akhlik biasa juga disebut dengan *ihsan*.¹

Dapat dianalisis bahwa manusia yang hidup berpedoman kepada *ihsan*/kebaikan mampu mengatur diri dan perilaku kepada kesempurnaan hidup sehingga kehidupan bermasyarakatnya pun akan teratur dan jauh dari penyimpangan-penyimpangan. Menjadi teladan di masyarakat mampu memberikan perubahan baru baik dalam rangka memperbaiki sikap serta melaksanakan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

¹Ahmad Thib Raya, dkk, *Menyelami Seluk Beluk Agama Dalam Islam* (Bogor: Pranada Media, 2003), hlm. 27.

Berdasarkan ajaran Islam, setiap muslim berpedoman kepada akhlak dan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan adalah untuk membimbing manusia ke jalan hidup yang benar. Namun jika sebaliknya jika hidup tidak dijalani berdasarkan akhlak mulia maka terjadilah penyimpangan. Setiap penyimpangan perilaku atau pelanggaran akhlak akan mendapat sanksi atau siksa dari Tuhan dengan kata lain, setiap perbuatan buruk akan mengakibatkan kesengsaraan bagi si pembuat sendiri dan bagi masyarakatnya.

Demikian adanya dengan remaja. Bila remaja menyimpang dari perilaku yang sesuai dengan akhlak, remaja itu sendiri yang menerima balasnya. Kenyataan di Indonesia bahwa banyak remaja yang menyimpang perilakunya. Di mana berdasarkan pandangan masyarakat remaja merupakan generasi yang bermasalah dan tidak mau tahu.²

Remaja di Indonesia mulai dari sikap yang sulit diatur dan mau menang sendiri, mengakibatkan munculnya pertikaian antara sesama remaja. Remaja sebagai generasi yang senang memberontak, jika tidak diarahkan tujuan hidupnya dikhawatirkan menjadi remaja yang teroris. Berdasarkan fenomena remaja juga digolongkan generasi memiliki sopan santun yang buruk, cenderung bermalas-malasan, kurang bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang tidak tetap, serta tujuan hidup tidak jelas.

²E.B.Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm.67, <https://books.google.co.id/books?id=8V3sXviw3HkC&printsec=frontcover&dq=remaja&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjPk8a3ZfjAhUJLs0KHTrQDVgQ6AEIKTAA#v=onepage&q=remaja&f=false>.

Meminimalisir terjadinya perilaku yang menyimpang dari akhlak diperlukan pengetahuan dan pendidikan yang sesuai dengan ajaran-ajaran pokok agama Islam. Dari fenomena-fenomena yang ada saat ini bahwa masyarakat yang tergilas dengan kehidupan *hedonisme* di mana kesenangan dan kenikmatan merupakan tujuan hidup mengakibatkan pikiran dan kemampuan remaja tidak terkontrol oleh zaman yang semakin menggilas. Kaum remaja bebas bergaul, remaja putri tidak mempunyai rasa malu dan sopan santun hanya semata memuaskan nafsu dan keinginannya. Belum lagi diperhatikan di media sosial para artis yang menjadikan pacaran sebagai *trend* dan gaya hidup. Banyaknya artis yang terlibat *prostitusi online* serta pemberitaan-pemberitaan perilaku yang menyimpang akhlak lainnya. Ani Agustina dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor perilaku menyimpang pada akhlak tersebut disebabkan remaja yang hanya mengkultuskan/mengklaim bahwa pikirannya yang paling benar, bertahta pada otak tanpa dilandasi nilai-nilai Ilahiyah, sehingga perilakunya hanya sebatas kenikmatan sesaat saja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pendidikan yang *balance* (seimbang), dalam arti adanya keseimbangan antara akal dan bathin yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan.³

Hal senada disebutkan Asfiati bahwa untuk meminimalisir terjadinya perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja dibutuhkan

³Ani Agustiyani Maslahah, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang," *Konseling Religi* Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2013), hlm 21. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Perilaku+Menyimang+Pada+Akhla k+Remaja&Btnng=

peran perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia, di mana remaja mestinya mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang diharapkan memberikan kontribusi besar terhadap upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kapasitas dalam berinteraksi, bergaul dan bertatakrama dengan komunikasi dan bahasa yang santun.⁴

Dalam syariaah Islam sendiri remaja sangat diharapkan mampu mengontrol diri agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Islam mengajarkan agar remaja bertanggung jawab dan mandiri. Dengan mengetahui beberapa faktor penyebab dari fenomena-fenomena perilaku yang menyimpang dari akhlak remaja, dan remaja sesuai dengan syariaah, untuk itu remaja mestinya mengisi hidup dan kehidupannya dengan menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Remaja perlu diperhatikan dari segala gerak, sikap dan akhlak agar mudah diarahkan kepada yang baik. Remaja dengan segala masalahnya sangat penting dibicarakan, karena secara psikologis masa remaja merupakan masa yang unik penuh teka-teki dan dilematis dan sangat rentan. Kepribadian remaja susah untuk ditebak dilematis karena masanya merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa sehingga cenderung dengan coba-coba dan sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara instan.

⁴Asfiati, "Empowerment of Undergraduate Scholarship Promotes Global Competitive Character Education in The City of Padangsidimpuan [Pemberdayaan Sarjana Tuna Karya Mensosialisasikan Pendidikan Karakter Yang Berdaya Saing Global Di Kota Padangsidimpuan]," *Proceeding of Community Development 2* (2019): hlm. 145, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30874/comdev>.

Perhatian Islam terhadap remaja diawali dengan pemberian akhlak. Islam mengajarkan pembinaan jiwa, melalui pembinaan jiwa, remaja akan kuat pondasi hidupnya. Remaja yang dibina dengan pengetahuan, pendidikan, nilai-nilai ketauhidan dan kemanusiaan akan tercipta remaja yang baik dan mempunyai jalan hidup dan pola perilaku yang sesuai dengan aqidahnya. Remaja yang kuat jiwa dengan nilai ketauhidan menjadikan fisik dan raganya pun teratur dan terarah. Remaja yang fisik dan jiwanya dibina dengan akhlakul karimah akan melahirkan remaja-remaja yang perbuatan-perbuatannya baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan bathin.⁵

Jadi perilaku menyimpang dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekelilingnya. Dalam penelitian ini diharapkan perkembangan pendidikan melalui akhlak dapat menghasilkan perubahan yang tetap di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan perasaannya. Begitu pentingnya menelusuri perilaku remaja karena akhirnya ingin mengetahui kebaikan-kebaikan untuk diri, orang tua, guru, masyarakat, alam sekitar serta untuk Allah SWT. Peneliti termotivasi menelusuri perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja di desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa perilaku penyimpangan akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur

⁵Abudin Nata, *Akhlak Tasawwuf* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm.158-159.

Matinggi terlihat dari fenomena-fenomena remaja yang bergaul bebas. Pergaulan bebas terindikasi saat ada keramaian-keramaian di desa Aek Badak seperti acara memeriahkan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, tampak kaum remaja putra dan putri mengisi acara hiburan dengan berjoget bersama di atas pentas tanpa ada rasa malu dengan undangan lainnya. Di mana para undangan yang dihadiri cerdik pandai, hatobangon, alim ulama dan perangkat pemerintahan, kepala desa dan unsur-unsur masyarakat lainnya. Di mana hakekat acara 17 Agustusan tersebut lari dari hakekat sebenarnya.⁶ Fenomena lainnya terlihat pula kaum remaja ada yang mojik di tempat yang gelap yang berlainan jenis kelamin. Fenomena ini dibenarkan orang tua, di mana peneliti melakukan wawancara dengan salah satu warga: bahwa menurut penuturannya sekarang kaum remaja telah tergilas dengan zaman yang semakin maju, remaja ada yang tidak mampu mengontrol diri dalam bergaul dengan remaja lainnya, saat acara 17 Agustusan 2018 yang baru diperingati bahwa remaja ada yang pulang sampai pukul 02.00 Wib dinihari yang sudah bukan lagi jam bergaulnya anak sekolah.⁷

Bukan saja dalam memperingati hari kemerdekaan, remaja yang banyak bergaul dengan masyarakat pun juga ada yang menyimpang perilakunya. Berdasarkan wawancara dengan hatobangon, bahwa saat ada acara pernikahan di mana ada acara yang dikenal "*mamasu dahanon*"

⁶Observasi Menghadiri dan Memeriahkan Acara Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke 73 pada tanggal 17 Agustus 2018 pukul 20.30 Wib di Lapangan Pasar Sayur Matinggi.

⁷Abdul Halim Harahap, warga desa Aek Badak orang tua yang memiliki anak remaja usia sekolah, *Wawancara*, 19 Agustus 2018, pukul. 10.00 Wib.

untuk mencuci beras ke sungai membantu tuan rumah pesta saat itu kaum remaja berkesempatan bergaul yang tidak sesuai syariah.⁸ Di antara remaja ada yang pacaran, dan ada kelihatan pakaian remaja putrinya yang menampakkan aurat. Remaja putra pun ada yang hanya bersenda gurau di sungai dengan remaja putra lainnya yang terkadang di antara mereka ada yang tersinggung sehingga memicu pertengkaran.⁹

Perilaku menyimpang lainnya di antara remaja di desa Aek Badak ditemukan remaja minum-minuman keras. Hal ini disebabkan pergaulan bebas dengan lingkungan desa tetangga yaitu desa Aek Badak Julu yang jika malam Minggu sudah kebiasaan minum-minuman keras dan begadang dengan bernyanyi-nyanyi dengan suara keras tanpa memahami hari telah larut malam dan sedang istirahat.¹⁰ Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan dari orang tua dan pergaulan antara teman sebayanya akibat hal tersebut anak semakin menjadi-jadi tanpa melihat akibat yang ditempuhnya. Kondisi ini didukung hasil wawancara dengan salah satu warga bahwa setiap malam Minggu saya terganggu dengan suara-suara bising, para remaja bernyanyi-nyanyi tanpa mengetahui bahwa malam adalah untuk istirahat. Remaja tersebut ada sambil main kartu dan minum-minuman keras.¹¹

⁸Usman Siregar, Hatobangon desa Aek Badak, *Wawancara*, 20 Agustus 2018, pukul. 16.00 Wib.

⁹Huzaimah, Hatobangon perempuan, *Wawancara*, 21 Agustus 2018, pukul. 10.00 Wib.

¹⁰Observasi Pergaulan Remaja pada Sabtu Malam pukul 20.30 Wib di Lingkungan Perumahan Warga desa Aek Badak, pada tanggal 1 dan 8 September 2018.

¹¹Kalimuddin Pulungan, warga desa Aek Badak orang tua yang memiliki anak remaja usia sekolah, *Wawancara*, 20 Oktober 2018, pukul. 10.00 Wib.

Masih banyak lagi fenomena perilaku yang menyimpang akhlak remaja di desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi secara garis besar yaitu banyak remaja yang bergaul di luar rumah dengan teman sebayanya sehingga akhlak remaja dan perilakunya jauh dari ajaran-ajaran pokok Islam dan nilai-nilai spiritual serta kemanusiaan. Perilaku yang menyimpang akhlak remaja karena kurangnya perhatian orangtua, bahkan tidak ada kepedulian orang tua. Dalam penelitian ini yaitu keluarga kurang berperan dalam mendidik dan mengawasi anak sehingga dengan siapa anak bergaul orangtua tidak peduli. Remaja yang tidak membekali fisik dan jiwanya dengan nilai-nilai Ilahiyah dengan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam mengakibatkan remaja tersebut kurang bagus akhlak. Akhlak yang tidak bagus disebabkan dua faktor yaitu faktor *internal* yaitu kurangnya kekuatan iman yang membentengi akhlak remaja seperti kurangnya pemahaman agama, kurangnya kemauan untuk melanjutkan ke sekolah agama dan kurangnya kesadaran pada diri remaja. Yang kedua faktor *eksretnal* teknologi yang semakin canggih dan budayanya tidak lagi sesuai dengan ajaran Islam, kurangnya perhatian, pengawasan dan pembinaan orangtua, tokoh agama dan juga masyarakat, ekonomi keluarga dan juga pengaruh pergaulan dengan teman-temannya sehingga akhlak remaja menyimpang.

Agar fenomena ini tidak berlarut-larut di desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi penting diteliti untuk menelusurinya lebih mendalam tentang apa penyebab yang paling nyata sehingga tidak

membahayakan remaja itu sendiri dan masyarakat sekitarnya khusus untuk masyarakat Aek Badak. Remaja adalah calon pemimpin bangsa dan remaja diharapkan sebagai teladan bagi generasi dibawahnya.

Dari fenomena yang terlihat baik dari hasil observasi dan wawancara sangat pentinglah untuk menelusuri akhlak remaja di desa Aek Badak tergolong tidak berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam bahkan dari adat serta kebiasaan dan norma pun tidak dipedomani, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan lebih jelas tentang apa saja perilaku penyimpangan akhlak remaja dan untuk menyelamatkan remaja agar berpedoman teguh kepada ajaran alquran dan sunnah. Agar penelitian ini lebih sistematis maka penulis menyusun redaksi judul penelitiannya yaitu:”Perilaku Menyimpang Pada Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi’

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Remaja dipersiapkan untuk menjadi pemimpin bangsa. Pemimpin bangsa yang jujur, adil dan bertanggungjawab. Pemimpin bangsa yang mempunyai akhlakul karimah. Untuk itu remaja mestilah membekali diri dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Remaja semestinyalah menjauhkan diri dari tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma. Remaja yang dari kajian psikologis adalah usia yang labil pemikiran dan sikap tingkah lakunya. Remaja terkadang dipengaruhi oleh lingkungannya. Faktor dalam diri remaja sendiri dapat menjadikan remaja tidak mampu mengontrol dirinya. Demikian pula faktor dari luar

diri. Remaja dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya, lingkungan sekitarnya dan juga kemajuan zaman. Remaja yang tidak dapat membentengi diri dikhawatirkan mengalami perilaku yang menyimpang.

Perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja dapat mengakibatkan remaja jadi brutal, hilang arah dan tidak mempunyai tujuan hidup. Remaja yang perilakunya menyimpang dari akhlak selayaknya diarahkan, dibimbing dan dibina agar remaja dapat menjalankan aktivitas hidupnya dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Banyaknya faktor yang menyebabkan perilaku remaja menyimpang dalam penelitian ini peneliti membatasinya hanya pada akhlak remaja saja. Di mana batasan masalah/fokus masalah penelitian ini adalah dari kajian perilaku menyimpang pada akhlak remaja.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka disusun batasan istilah sebagai berikut:

1. Perilaku, adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons, serta dapat diamati secara langsung.¹² Ada dua karakteristik perilaku yaitu terbuka dan tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku seseorang yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu. Sedangkan perilaku tertutup adalah perilaku seseorang yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu misalnya berfikir, sedih, berkhayal bermimpi, dan takut. Perilaku yang

¹²Muhammad Widiensyah, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara," *Journal Sosiologi* 2, no. 4 (2014): hlm. 4-6.

dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang timbul karena respon di mana diketahui oleh orang lain. Disimpulkan perilaku dalam penelitian ini lebih cenderung kepada perilaku terbuka.

2. Menyimpang, berasal dari kata simpang yang memiliki 4 pengertian, *pertama* berarti proses, cara perbuatan yang menyimpang. *Kedua* membelok menempuh jalan yang lain. *Ketiga* tidak mengikuti apa yang sudah ditentukan atau tidak sesuai rencana. *Keempat* menyalahi kebiasaan. Penyimpangan dapat diistilahkan dengan ketidakwajaran, di mana adanya dorongan yang tidak ditujukan pada objek yang sewajarnya.¹³ Jadi menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal atau aktifitas perilaku remaja yang tidak sesuai dengan aturan ajaran agama Islam.
3. Akhlak merupakan nilai-nilai, sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dengan sorotan dan juga pertimbangannya seseorang dapat menilai perbuatan yang baik dan yang buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau mungkin meninggalkannya.¹⁴ Akhlak dalam penelitian ini merujuk kepada nilai-nilai perbuatan baik. Akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.
4. Remaja adalah dalam kamus *Besar Bahasa Indonesia* dapat diartikan sebagai individu yang sudah mulai dewasa, sudah sampai umurnya

¹³Didi Junaedi, *Penyimpangan Seksual yang Dilarang Al Quran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 13. <https://books.google.co.id/books?id=t4pKDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=penyimpangan+perilaku&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjZyOHQ6ZfjAhVabc0KHY9ZALEQ6AEIMTAC#v=onepage&q=penyimpangan%20perilaku&f=false>.

¹⁴Mons, F, J, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Muda University Press: 2002), hlm. 32.

untuk kawin dan sudah bukan kanak-kanak lagi.¹⁵ Sebagaimana Singgih D. Gunarsa menjelaskan bahwa masa remaja itu adalah merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.¹⁶ Asrori menyebutkan bahwa rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: dari usia 12 -13 tahun dan 21-22 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17 dan 18 tahun sampai dengan 21-22 tahun adalah masa remaja akhir.¹⁷ Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan masa remaja yang dimaksud peneliti adalah umur 12 tahun sampai dengan umur 21 tahun dan yang berdomisili di desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan beragama Islam.

5. Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sayur Matinggi, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Secara geografis terletak di ujung Kabupaten Tapanuli Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

¹⁵Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edit ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 859.

¹⁶Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D, Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 223.

¹⁷Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Pssikologi Remaja*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

1. Apa saja penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?.
2. Apa saja penyebab terjadinya perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?.
3. Apa solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dipahami bahwa peneliti bertujuan, untuk mengetahui:

1. Penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Penyebab terjadinya perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambahkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang perilaku penyimpangan pada akhlak remaja.

2. Berguna bagi penulis sebagai salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN)
3. Sebagai bahan masukan kepada remaja, orang tua, tokoh agama dan yang lainnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyimpangan akhlak remaja.
4. Pembaca mendapat wawasan, tambahan tentang penyimpangan akhlak remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam memahami secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka yang berisi kajian teori tentang perilaku menyimpang dari pengertian, bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang, penyebab perilaku yang menyimpang, dan solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi perilaku yang menyimpang. Selanjutnya akhlak remaja menguraikan tentang pengertian akhlak, pembagian akhlak, pengertian remaja ditutup dengan penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian mencakup, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unti analisis/subjek penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian memuat temuan umum yaitu kondisi geografis, keadaan penduduk Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dan temuan khusus tentang: penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, penyebab terjadinya perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V Penutup memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku Menyimpang

1.1 Pengertian Perilaku Menyimpang

Istilah penyimpangan atau *deviance* merupakan bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku menyimpang sebagai perilaku yang terlarang, perlu dibatasi, disensor, diancam hukuman, atau label lain yang dianggap buruk. Pengertian perilaku menyimpang tersebut lebih disepadankan dengan pelanggaran aturan.¹

Dapat dianalisis bahwa perilaku menyimpang lebih mengarah pada perilaku yang dianggap aneh yang tidak sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi secara norma. Perilaku yang menyimpang hanya dapat memenuhi kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu sesaat saja. Perilaku yang menyimpang berkaitan erat dengan ambivalensi moral.

Individu yang mengalami perilaku yang menyimpang di mana pada dirinya sulit untuk melakukan cerminan sebagai upaya penyesuaian diri sebagian anggota masyarakat dalam mengatasi persoalannya, yang tidak jarang berbenturan dengan standar umum.

Perilaku yang menyimpang menghasilkan produk konstitusi mental

¹Nunung Sri Rochaniningsih, "Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): hlm. 63.

serta emosi yang sangat labil dan *defektif* sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap seseorang.

Disimpulkan bahwa perilaku yang menyimpang terjadinya suatu penilaian dari pihak lain yang menganggapnya memiliki perilaku aneh. Dengan demikian yang dimaksud dengan perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang tidak sesuai atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tindakan perilaku menyimpang tersebut dilakukan baik secara sadar ataupun tidak sadar. Perilaku menyimpang apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat.

1.2 Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Perilaku yang menyimpang tentunya terjadi di masyarakat. Di mana perilaku yang menyimpang ini aktivitas individu yang tidak sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan di masyarakat. Perilaku yang menyimpang dapat ditemukan di masyarakat dari segi bentuk dan tipe-tipenya, di mana terjadinya suatu penyimpangan atas norma yang diberlakukan. Adapun bentuk-bentuk penyimpangan yang ada dalam masyarakat antara lain: (1) minuman keras; (2) menyalahgunaan narkotika; (3) perkelahian antarpelajar; (4) perilaku seks di luar nikah; (5) berjudi; dan (6) tindak kejahatan (kriminalitas).²

²Vive Vike Mantiri, "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Acta Diurna* 3, no. 1 (2014): hal.4.

Perilaku yang menyimpang umumnya ditemukan di kaum remaja. Di mana kaum remaja yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari fase anak-anak. Remaja yang labil jiwa dan pola pikir menyebabkan sulitnya menadaptasikan diri dengan lingkungan. Sehingga terkadang menimbulkan beberapa penyimpangan-penyimpangan. Dalam hal ini disebutkan bahwa bentuk penyimpangan lainnya berupa:

1)Kebut-kebutan di jalanan yang akibatnya mengganggu keamanan lalu lintas. 2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku. 4) Membolos sekolah. 5) Kriminalitas anak, remaja, *adolesens* antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, membunuh, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya. 6) Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas. 7) Perkosaan, agresivitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual, atau didorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dari perasaan *inferior*, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya. 8) Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika yang akhirnya erat kaitannya dengan tindak kejahatan. 9) Tindakan-tindakan amoral seksual. 10) *Homoseksualitas, erotisme anal* dan *oral*, dan gangguan seksual lainnya. 11) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan dampak kriminal. 12) Komersialisasi seks, pengguguran janin. 13) Tindakan radikal dan ekstrim, dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja. 14) Perbuatan asosial. 15) Tindak kejahatan. 16) Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi yang disebabkan adanya organ-organ yang inferior.³

³Jokie MS Siahaan, *Perilaku Menyimpang: Pendekatan Sosiologi* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm.23.

Perilaku yang menyimpang tersebut sebahagian besar terjadi akibat proses lingkungan. Di mana jiwa remaja yang labil sulit menemukan jati diri sehingga muncul beberapa permasalahan yang tidak sesuai dengan perilakunya. Dari aspek diri remaja itu sendiri bentuk perilaku menyimpang diklasifikasikan dari tipe-tipe remaja. Dalam hal ini perilaku yang menyimpang dikonotasikan dengan kenakalan yang terjadi pada diri remaja.

Tipe-tipe perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1). Kenakalan terisolir (*Delinkuensi terisolir*) Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.
- 2). Kenakalan *Neurotik* (*Delinkuensi neurotik*). Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.
- 3). Kenakalan *Psikopatik* (*Delinkuensi psikopatik*) *Delinkuensi psikopatik* ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.
- 4). Kenakalan Defek Moral (*Delinkuensi defek moral Defek defect, defectus* artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai *agresivitas* yang meledak. Remaja yang *defek* moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki.⁴

Kenakalan-kenakalan remaja tersebut yang digolongkan terjadinya penyimpangan pada diri remaja disebabkan faktor internal remaja itu sendiri. Disimpulkan adanya kenakalan remaja sebagai bentuk dari perilaku yang menyimpang disebabkan oleh beberapa

⁴Saparinah Sadli and J. M. F. Jaspars, "Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang" (PhD Thesis, [Jakarta]: Universitas Indonesia, 2006).

faktor. Untuk menelusurinya lebih mendalam berikut diuraikan penyebab perilaku yang menyimpang.

1.3 Penyebab Perilaku Menyimpang

Beberapa penyebab terjadinya penyimpangan seorang individu antara lain:

- 1).Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Seseorang yang tidak sanggup menyerap norma-norma kebudayaan ke dalam kepribadiannya, ia tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas. Keadaan itu terjadi akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna, misalnya karena seseorang tumbuh dalam keluarga yang retak (*broken home*). Apabila kedua orang tuanya tidak bisa mendidik anaknya dengan sempurna maka anak itu tidak akan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga.
- 2).Proses belajar yang menyimpang. Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang karena seringnya membaca atau melihat tayangan tentang perilaku menyimpang. Hal itu merupakan bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena proses belajar yang menyimpang. Karier penjahat kelas kakap yang diawali dari kejahatan kecil-kecilan yang terus meningkat dan makin berani/nekad merupakan bentuk proses belajar menyimpang.
- 3). Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial. Terjadinya ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Hal itu terjadi jika dalam upaya mencapai suatu tujuan seseorang tidak memperoleh peluang, sehingga ia mengupayakan peluang itu sendiri, maka terjadilah perilaku menyimpang.
- 4).Ikatan sosial yang berlainan. Setiap orang umumnya berhubungan dengan beberapa kelompok. Jika pergaulan itu mempunyai pola-pola perilaku yang menyimpang, maka kemungkinan ia juga akan mencontoh pola-pola perilaku menyimpang.
- 5).Akibat proses sosialisasi nilai-nilai sub kebudayaan yang menyimpang. Seringnya media massa menampilkan berita.⁵

⁵Iga Serpianing Aroma and Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 1, no. 2 (2012): hlm. 4.

Penyebab perilaku yang menyimpang ini mengarah kepada kondisi sosiologis di masyarakat. Di mana terjadinya perkembangan-perkembangan di berbagai subkultur-subkultur yang mengarah pada penyimpangan (*subculture deviance*) yang diakibatkan adanya frustrasi status remaja itu sendiri. Dalam kaitannya dengan perilaku, status erat kaitannya dengan konformitas terhadap seperangkat norma, yang tidak perlu dibantah lagi juga menjelaskan mengenai keberadaan dan efektivitas norma tersebut saat dihadapkan dengan norma lain yang bertentangan, sehingga mengakibatkan remaja mengalami penyimpangan antara kemauan diri dan kenyataan hidupnya.

Disimpulkan perilaku yang menyimpang itu disebabkan:

- 1). kurangnya kasih sayang orang tua
- 2). kurangnya pengawasan dari orang tua
- 3). pergaulan dengan teman yang tidak sebaya
- 4). peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif
- 5). tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah
- 6). dasar-dasar agama yang kurang
- 7). tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya
- 8). kebebasan yang berlebihan
- 9). masalah yang dipendam, perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut mengakibatkan munculnya keresahan masyarakat dan mengancam ketentramannya, di mana yang awalnya dari diri pribadi sehingga meluas seperti.⁶

Penyebab perilaku yang menyimpang di atas dapat diatasi dengan berbagai solusi. Solusi yang dapat dilakukan baik dari dalam diri remaja dan juga dari luar diri remaja. Adapun solusi yang dapat dilakukan diuraikan dalam sub bab berikut.

⁶Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 32.

1.4 Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang.

Remaja yang mampu memiliki kontrol tinggi diri dimulai dari masa kanak-kanak dan masa sebelum masuk sekolah. Maka kanak-kanak di mana-mana ini, anak belajar dari orangtuanya. Anak membuktikan bahwa pada dirinya tekun dan tetap bertahan dengan tugas yang bagaimana harus ia berperilaku sesuai dengan apa harus dikerjakan, walaupun menghadapi yang baik untuk dilakukan dan perilaku apa yang banyak hambatan. harus dihindari.

Remaja juga dapat mengubah perilaku menyesuaikan sikap disiplin secara intens dengan aturan dan norma yang berlaku sejak dini dan konsisten terhadap semua konsekuensi di mana ia berada. Remaja tidak menunjukkan perilaku yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten, emosional atau meledak-ledak, diinternalisasi oleh remaja itu sendiri. Remaja memiliki sifat toleran atau dapat menyesuaikan kontrol. Orang tua bukanlah satu diri terhadap situasi yang tidak dikehendaki.

Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi perilaku yang menyimpang melalui dua pendekatan yaitu pendekatan individual dan pendekatan sistem. Dalam pendekatan individual, individu sebagai satuan pengamatan sekaligus sumber masalah. Untuk pendekatan sistem, individu sebagai satuan pengamatan sedangkan sistem hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kenakalan yang dilakukan.

Perilaku yang menyimpang seperti para remaja sudah mengenal rokok, narkoba, *freesex*, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Adapun solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi perilaku yang menyimpang ini adalah dengan penerapan ajaran Islam dalam keluarga. Pendidikan Islam diberikan kepada anak oleh orang tuanya dalam keluarga. Kemudian masa remajanya harus mendapat perhatian khusus dari orang tuanya. Anak yang berada dalam kondisi puber rentan terhadap permasalahan-permasalahan bahkan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar ajaran agama.

Selanjutnya upaya lain yang bisa dilakukan dalam mengatasi perilaku yang menyimpang yaitu:

1. Perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam hal apapun.
2. Adanya pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang, orang tua perlu memberitahu dampak dan akibat yang harus ditanggungnya bila dia terus melakukan hal yang sudah melewati batas tersebut.
3. Biarkanlah dia bergaul dengan teman sebaya.
4. Pengawasan yang perlu dan intensif terhadap media komunikasi seperti tv, internet, radio, handphone, dll.
5. Perlunya bimbingan kepribadian di sekolah, karena disanalah tempat anak lebih banyak menghabiskan waktunya selain di rumah.
6. Perlunya pembelajaran agama yang dilakukan sejak dini, seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman kepercayaannya.

7. Hobi yang dia inginkan harus didukung selama itu masih positif untuk dia. Jangan pernah kita mencegah hobinya maupun kesempatan dia mengembangkan bakat yang dia sukai selama bersifat positif, karena dengan melarangnya dapat mengganggu kepribadian dan kepercayaan dirinya.
8. Orang tua harus menjadi tempat mengadu yang nyaman untuk anak anda, sehingga anda dapat membimbing dia ketika ia sedang menghadapi masalah.

2. Akhlak Remaja

2.1 Pengertian Akhlak

Akhlak secara *etimologi* (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara *etimologi* akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.⁷ Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku yang baik.

Tinglah laku yang baik mencerminkan sikap dan perbuatan yang baik. Perbuatan yang baik dapat dilihat dari 5 ciri sebagai berikut:

⁷Haryati Martha Sari, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Penunongket Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir" (diploma, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019), <http://perpustakaan.ac.id>.

- 1). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dengan menggunakan tanpa pemikiran.
- 3). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri) tanpa paksaan.
- 4). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan bermain-main atau karena bersandiwara.
- 5). Sejalan dengan ciri yang ke-4 perbuatan akhlak (khususnya anak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT.⁸

Pengertian lain dari akhlak adalah: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁹ Adapun akhlak menurut istilah adalah yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur manusia dan menentukan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹⁰ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak itu ialah perangai dan tingkah laku seseorang tanpa ia sadari.

Pada hakikatnya budi pekerti ataupun akhlak ialah suatu kondisi atau sifat orang yang sudah telah meresap dalam jiwa dan menjadi keperibadian sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran. Apabila dari kondisi ini timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan dan syari`at dan akal fikiran, maka ia

⁸Yudis Cipta Prayoga, “*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Religiutas, dan Budaya Sekolah Terhadap Akhlak Remaja di Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2018,*” 2019, hlm. 8.

⁹Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 205.

¹⁰Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 155.

dinamakan budi pekerti mulia dan dibaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.¹¹

Di dalam Al-Quran telah disebut bahwa nabi memiliki akhlak yang agung. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran al-ahzab ayat 21 sebagaimana yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw merupakan suri teladan bagi manusia. Rasulullah Saw telah melaksanakan ajaran Al-Quran, tentang perintah, larangan, janji dan juga ancaman, semua itu didasarkan Al-Quran, karena Al-Quran sebagai norma akhlak yang dilaksanakan Rasulullah Saw. Jadi kita sebagai ummat Islam dan juga pengikut Rasulullah Saw sudah sepantasnya kita mencontoh akhlak Rasulullah Saw.

¹¹Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2002), hlm. 3.

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-Quran dan as-Sunnah Nabi Saw, segala yang baik menurut al-Quran dan as-Sunnah maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan kita sehari-hari. Begitu juga sebaliknya segala yang buruk menurut al-Quran dan as-Sunnah maka itulah yang tidak baik dan itulah yang harus di jauhi.

Konsep akhlak dalam al-Quran salah satunya, dapat diambil dari pemahaman tentang suroh al-Alaq ayat 1-5, yang secara teksual menyatakan perbuatan Allah SWT, dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan (*allamal-insanna malam ya`lam*).

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan hubungan antara *makhluk*.¹² Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam (Q.S al-Qalam:4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini antara lain.:

¹²Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 21

- a. Ibnu Maskawaih secara singkat mengatakan
Artinya: “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memikirkan pemikiran dan pertimbangan”.¹³
- b. Al-Ghazali, akhlak adalah: sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan macam- macam perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Dalam *ensiklopedia* pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.¹⁴
- d. Pada hakikat *khulik* (budi pekerti) atau akhlak suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah dengan berbagai macam perbuatan dengan spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Dari definisi di atas akhlak adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa manusia berkekuatan untuk melahirkan perbuatan secara langsung bertutur-tutur tanpa memerlukan pemikiran dan pendapat anggota tubuh dan orang lain.

Dengan demikian jelaslah bahwasanya akhlak itu adalah abstrak atau tidak dapat dilihat oleh panca indra manusia. Sifat dan tingkah laku yang diwujudkan oleh anggota lahir manusia atau dinamakan juga *muamalah* (tindakan) maka dapat dikatakan akhlak adalah sumber dan perilaku merupakan bentuknya.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam al-Quran. Al-Quran menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan al-Quran sebagai sumber pengetahuan mengenai al-Quran

¹³Abuddin Nata, *Akhlah Tasawwuf* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

¹⁴Soegarda Poebakawati, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2017), hlm.

mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Al-Quran juga mengabarkan akidah orang-orang yang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan mulia. Kepentingan akhlak dalam kehidupan kita sangat penting di mana jika akhlak kita baik maka kehidupan kita juga baik, sebaliknya juga jika akhlak kita buruk maka kehidupan kita juga buruk. Jadi akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam.

Pentingnya akhlak ini, dapat dilihat dari berbagai sunnah *qailiyah* (sunnah dalam bentuk perkataan Rasulullah Saw).¹⁵ Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik maka akan sejahtera lahir batin. Akan tetapi, bila akhlaknya buruk maka buruklah lahir batinnya.¹⁶ Jadi akhlak ini sangat penting dalam Islam kerana akhlak ini adalah yang menjadi salah satu dan tingkah laku manusia, dan baik buruknya akhlak ini sangat berpengaruh terhadap agamanya, dimana jika akhlaknya baik maka selamatlah dalam hidupnya, akan tetapi jika akhlaknya tidak baik maka celakah hidupnya.

2.2 Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhakul karimah* (akhlak terpuji) akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlak*

¹⁵Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada), hlm, 348.

¹⁶Yatimin Abdul, *studi Akhlak Dalam Perpektif Al-Quran*, (Jakarta:Amjah 2007), hlm. 298.

madzmumah (akhlak tercela) akhlak yang tidak benar dan tidak baik menurut Islam.

a. *Akhlakul Karimah* (akhlak terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlakul karimah* (akhlak terpuji) ialah sebagai berikut:

1) *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagaimana realisasi *akhlaqul karimah* adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan, penuh tanggung jawab, ilmuwan hendaklah memberikan ilmunya pada orang yang mem butuhkan ataupun yang memerlukan, orang yang memberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai kehendak yang mempercayakan kepadanya, pemerinta hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugra yang di berikan Allah kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan kewajiban mengerjakan perintah-perintah Allah.

2) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)

Hidup alam dan masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda. Orang

yang bijak menyelami hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan perubahan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai menduduki sesuatu pada profesi yang sebenarnya, bijak dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disegani oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

3) *Al-afwa* (sifat pemaaf)

Manusia tidak sunyi dari *khilaf* dan salah, maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena *khilaf* atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmad Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya.

4). *Alie satun* (sifat manis muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, baru disambut semua itu dengan manis muka dan senyum. Betapa banyak orang-orang pandai lagi bijaksana memakai sikap ini dan banyak di dunia diplomatis orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, *keep smiling* diplomatnya di meja perundingan. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengaku dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

5). *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)

Betapa banyak ayat al-Quran menyebutkan apa yang dimaksud baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan Rasulullah Saw. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dari diri sendiri untuk berbuat baik. Tidak perlu disuruh berbuat baik sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaklah juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya kelak di akhirat, demikian janjinya. Bisikan setan yang selalu ingin mejerumuskan ke lembah kejahatan, janganlah didengarkan, dan berlindunglah kepada Allah yang maha mendengar lagi maha mengetahui.

Adapun akhlak terpuji ada dua bagian, yaitu:

1). Akhlak lahiriyah

Akhlak lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir. Diataranya beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah:

- a). Dermawan, perbuatan mulia yang dilakukan seseorang karena kecintaannya dalam mendermakan harta kekeyaannya kepada orang lain.
- b). Adil suatu tindakan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil adalah perbuatan yang dilakukan misalnya dalam memutuskan perkara

atau sangsi hukum, atau dalam memperlakukan seseorang atau sesuai dengan posisinya.

2). Akhlak Bathin

Sedangkan akhlak batin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan anggota badan (hati) di antara contohnya adalah:

- a). Tawakkal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti, atau menunggu hasil pekerjaan.
- b). Sabar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat dan sabar dalam perjuangan.¹⁷ Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa pembagian akhlak terpuji dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak lahir dan akhlak batin, akan tetapi dibahas dalam skripsi ini hanya akhlak lahirnya saja.

b. *Akhlak madzmumah* (akhlak tercela)

Menurut Iman Al-ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *mahlakat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan fitrahnya untuk selalu mengarahkan kepada kebaikan.

Jadi pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Maksiat lahir

Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

¹⁷Bisri, *Akhlak*, (Jakarta: Pusat Ilmu, 2009), hlm. 3-2.

- a) maksiat lisan, seperti berkata-kata yang tidak member paedah, berlebih-lebiahan dalam percakapan.
- b) maksiat telinga, seperti mendengarkan pembicaraan orang lain.
- c) maksiat mata seperti melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya.
- d) maksiat tangan seperti menggunakan tangan untuk mencuri.

Maksiat lahir ini adalah karena dilakukan dengan menggunakan alat-alat lahiriyah mengakibatkan kekacauan dalam masyarakat dan tetu saja sangat berbahaya bagi keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

2) Maksiat bathin

Maksiat bathin berasal dari dalam hati manusia, atau digerakkan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, bolak balik, berubah-ubah sesua dengan keadaan atau yang mempengaruhinya. Dari penjelasan bagian akhlak yang dimaksud bagian yang kedua yaitu akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela, di mana akhlak tercela yang dimaksud disini adalah segala tingkah laku manusia yang tidak baik. Jadi akhlak tercela ini dapat dibagi dua bagian lagi yaitu maksiat lahir dan maksiat batin, maksiat lahir yang dimaksud adalah seperti maksiat lisan yaitu berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, berlebih-lebihan dalam percakapan, sedangkan maksiat batin adalah yang berasal dari dalam hati manusia.

3. Pengertian Remaja.

Remaja merupakan satu priode yang dilalui seseorang dalam tahapan Perkembangannya. Dalam bahasa Indonesia remaja dikatakan sebagai masa pubertas yakni usia menjelang kedewasaan, atau disebut juga *adolescencia* berasal dari kata Latin *adolescencia* menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 tahun mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut. Istilah remaja *teenager* disebut juga dengan *adolence* yang secara psikologis ditandai dengan sejumlah perubahan kognitif, emosional, fisik dan perilaku, yang dapat menjadi penyebab konflik di satu sisi dan perkembangan kepribadian secara positif di sisi yang lain.¹⁸

Dalam hal ini remaja merupakan suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa di mana remaja tumbuh menjadi dewasa.¹⁹ Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada,²⁰ perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

¹⁹Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 126.

²⁰Monks, F, J, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Muda University Press, 2002), hlm. 262.

Menurut Dr. Zakiah Drajad dalam bukunya *Kesehatan Mental* mengemukakan bahwa:

Masa remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.²¹

3.1 Ciri-ciri Remaja

Hurlock menyebutkan ciri-ciri remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Masa remaja dianggap sebagai periode penting. Pada periode remaja baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat perkembangan fisik dan psikologis yang kedua-duanya sangat penting. Terutama pada awal masa remaja, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat pula dapat menimbulkan perlunya penyesuaian dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.
- b. Masa Remaja dianggap Sebagai Periode Peralihan Bila anak-anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa

²¹Zakiah Drajad, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm. 101.

kanak-kanak. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu dan mengakibatkan diadakannya penilaian kembali penyesuaian nilai-nilai yang telah bergeser, pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan orang dewasa.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu:

- 1) Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk mempesatkan menimbulkan masalah baru.
- 3) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga berubah, apa yang dianggap pada masa kanak-kanak penting setelah hampir dewasa tidak penting lagi.
- 4) Sebagian remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan untuk menuntut kebebasan tetapi mereka sering takut dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

5) Masa remaja sebagai usia bermasalah. Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu:

a).Sepanjang masa kanak-kanak masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam menghadapi masalah.

b). Para remaja merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan.

c). Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja penyesuaian dari pada kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi menjadi sama dengan teman-temannya. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat. Apakah dia seorang anak atau apakah dia seorang dewasa? Apakah nanti akan menjadi suami atau ayah? Apakah mampu percaya diri sekalipun latar belakang agama atau kebangsaanya membuat beberapa orang merendharkannya? Secara keseluruhan apakah ia berhasil atau gagal?''.

6). Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya yang bersifat negatif. Anggapan *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, dan tidak dapat dipercaya dan cenderung

berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja, bersikap simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. *Stereotip* populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

7). Masa remaja sebagai usia yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia memilih dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dahulu hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja, semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia marah.

8).Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Dengan semakin dekatnya usia kematangan yang sah para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa. Ada beberapa ciri-ciri yang harus diketahui, diantaranya ialah:

1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Dan hal ini kadang-kadang orang tua tidak

mau mengerti, dan marah-marah bila anaknya terlalu banyak makan dan terlalu banyak tidurnya.²²

2) Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya, alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

3) Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih lebih karena erat hubungan dengan keadaan *hormone*. Suatu saat ia bisa sedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali. Hal ini dapat dilihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya. Kalau sedang senang-senang mereka lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap itu, bahkan remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral, misalnya remaja yang sedang asyik berpacaran bisa terlanjur hamil sebelum mereka dinikahkan, bunuh diri karena putus cinta.

4) Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di

²² Zulkifli, *Psikologi* (Bandung: PT Remaja Dosdakarya, 2005), hlm. 66.

kampung-kampung yang diberi peranan. Misalnya mengumpulkan dana dan sumbangan kampung, pasti ia melaksanakannya dengan baik. Bila tidak ia tidak diberikan peranan, ia akan melakukan perbuatan untuk menarik perhatian masyarakat, bila perlu melakukan perkelahian atau kenakalan lainnya. Remaja akan berusaha mencari peranan di luar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

5) Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat terikat pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua yang kurang mengerti pasti akan marah karena dinomorsatukan. Orang tua yang kurang mengerti pasti akan marah karena ia sendiri yang memberikan makan, membesarkan, membiayai sekolahnya, tetapi tidak dituruti ucapannya bahkan dinomor duakan oleh anaknya yang lebih menurut kepada kelompoknya.

4. Perilaku Remaja Sesuai Syariah Islam

Remaja Islam yang mana perubahan-perubahan perilakunya berdasarkan kualitas dan kuantitas berdasarkan pandangan Islam.²³ Allah berfirman ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

²³M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam & Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007). hlm. 43.

Sesungguhnya Allah menciptakan segala sesuatu menurut ukurannya (al Qomar:49)

Makna ayat tersebut bahwa remaja sebagai makhluk ciptaan Allah seharusnya dalam mengisi hidup dan kehidupannya sesuai dengan syariah Islam. Remaja Islam ialah remaja yang mewujudkan perilakunya dengan tatanan kehidupan sesuai dengan al Quran dan as Sunnah.²⁴

Perilaku remaja Islam yakni memiliki kemampuan untuk menghindari segala penyimpangan-penyimpangan. Remaja Islam mampu mengontrol diri. Remaja Islam memiliki rasa kasih sayang. Remaja Islam berusaha menjadi teladan di mana pun berada.

Remaja dalam pandangan syariah Islam adalah remaja yang mandiri dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁵

Allah mengingatkan bahwa kemandirian remaja yang mempunyai tanggung jawab pribadi dan tingkah laku yang diawali dengan pemahaman dan kematangan berfikir. Dan Islam mengatur dan membimbing system perilaku remaja hingga menjadi uswatun di mana pun berada.

B. Penelitian Yang Relevan

Banyak penelitian yang relevan dijadikan peneliti sebagai referensi penelitian ini. Penelitian yang relevan, antara lain:

1. Vive Vike Mantiri, *Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, kecamatan Amurang Timur kabupaten Minahasa*

²⁴Lajnah Khusus Intelektual DPD 1 HTI Jawa Timur, *Bunga Rampai Pemikiran Intelektual Muslim Seputar Syariah Dan Khilafah: : Intellectual Moeslim Moeslim Community Jatim* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). hlm.143.

²⁵M. Fauzi Rachman, *Anakku, kuantarkan kau ke surga* (Bandung: Mizan Publika, 2009).hlm.50.

Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keberfungsian orangtua sangat berpengaruh, karena kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orangtua. 2) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada di kelurahan Pondang terdapat tiga bentuk perilaku menyimpang yaitu: a) Tindakan nonconform : seperti Pergi keluar rumah tanpa pamit, pulang sampai larut-larut malam, merokok, dll; b) Tindakan anti sosial atau asosial seperti balapan liar, minum-minuman keras; dan c) Tindakan-tindakan kriminal seperti membaca dan menonton video porno, hubungan sex diluar nikah, narkoba /menghirup lem ehabond. 3. Faktor pergeseran budaya dan sikap individualistis juga berpengaruh hal ini tercermin karena masyarakat mulai meninggalkan perilaku dan budaya yang mencerminkan kesetiakawanan dan gotong royong.

2. Wulandari & Naning Tri, *Upaya Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak Di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan Kota Blitar, Skripsi*, ditemukan hasil penelitian bahwa: Upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak oleh orang tua di dusun Kayen kelurahan Kademangan adalah dengan pemberian teladan dan contoh yang baik. Orang tua memberi nasehat yang diimbangi dengan teladan yang baik. Orang tua jua menanamkan rasa kasih sayang dan saling menghormati. Selain itu, dengan memberikan inti pendidikan yang meliputi penanaman rasa malu berbuat jahat. Dan apabila anak tetap

melanggar atau melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma, maka akan dikenai sanksi yang mendidik yang mana tidak menjadikan dendam dan kebencian si anak.

Dari kedua penelitian yang relevan tersebut bahwa peneliti menjadikan penelitian itu menjadi rujukan dalam menyelesaikan penelitian ini baik dilihat dari metodologi penelitian ataupun dalam menyimpulkan hasil penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai bulan Agustus 2018 – sampai dengan September 2019. Lokasi penelitian di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Tapanuli Selatan. Letak desa Aek Badak sangat strategis, karena terletak di pinggir jalan raya lintas Sumatera sehingga mudah dijangkau dengan berbagai angkutan transportasi, baik transportasi umum ataupun yang pribadi.

Adapun alasan peneliti memilih Desa Aek Badak sebagai tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut:

1. Desa Aek Badak adalah desa yang heterogen/beragam suku, adat, budaya dan agama.
2. Desa Aek Badak merupakan perbatasan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Mandailing Natal di mana desa ini menjadi desa yang mudah menerima pembaharuan dan perubahan-perubahan baik dari informasi dan budaya.
3. Dari hasil wawancara dengan kepala desa bahwa remaja di desa Aek Badak sering melakukan pelanggaran dan perilakunya menyimpang.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan

menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kajian lapangan.¹ Dengan demikian metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja penyimpangan perilaku akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian berkenaan dengan perilaku menyimpang pada akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan, maka subjek penelitian ini terfokus pada remaja. Remaja yang berusia 12-21 tahun berjumlah 47 orang yang berdomisili di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan dan yang beragama Islam.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu remaja yang berumur 12-21 tahun berjumlah 47 orang yang berdomisili di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan dan yang beragama Islam.
2. Sumber data sekunder atau sumber data pendukung dalam penelitian ini yaitu masyarakat di desa Aek Badak yang termasuk cerdas pandai, hatobangan dan alim ulama.

¹Sukardi, *Metode Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara 2003), hlm. 10.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data dimaksud dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikan.² Adapun yang akan diobservasi peneliti adalah perilaku menyimpang pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi.
2. Interview (wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka diantara sipenanya atau sipewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³

Kegunaan interview (wawancara), untuk mendapatkan data yang pada umumnya, hanya dapat diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, seperti fakta-fakta tentang apa saja penyimpangan yang terjadi pada diri remaja dan faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang

²S Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

³Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193-194.

pada akhlak remaja di Desa Aek Badak, seagai pelengkap metode pengumpulan data lainnya, untuk menguji pertanyaan yang akan dilancarkan, misalnya apakah pertanyaan itu dapat dipahami dengan baik.

3. Studi dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini peneliti menelusuri dokumen-dokumen yang ada di kantor kepala desa Aek Badak yang mmeberikandata dan informasi tentang remaja yang perilakunya menyimpang.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵

2. Ketekunan Keamanan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D)*, (Jakarta:Alfabeta, 2008), hlm.45.

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 175-178.

yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

3. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikata orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan kenapa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang didepan

umum dan apa yang dikatakan remaja desa Aek Badak Jae. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam penukisan skripsi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang dikumpul, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.⁶
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang primer dan data skunder dengan topik pembahasan.
3. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kepalitan data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah dikumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

⁶Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

Desa Aek Badak Jae adalah salah satu desa di kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli selatan. Letak desa Aek Badak Jae sangat strategis karena terletak dipinggir jalan raya lintas Sumatra sehingga mudah dijangkau dengan berbagai angkutan transportasi, baik umum maupun pribadi. Adapun letak geografis desa Aek Badak Jae adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sayur Matinggi.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sihepeng.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan pegunungan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Batang Angkola¹.

Kondisi demografis desa Aek Badak Jae sebagian besar terdiri daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan area persawahan. Keadaan tekstur tanah yang dataran rendah dan perbukitan sangat cocok untuk area perkebunan dan pertanian. Area perkebunan rakyat sebagian besar ditanami karet dan kelapa sedang area pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi, yang merupakan sumber utama penghasilan desa Aek Badak Jae. Masyarakat desa Aek Badak Jae juga menanam lahan dengan sayur-sayuran dan kebutuhan sandang pangan lainnya. Keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

¹ Ali Mardin, Kepala Desa Aek Badak Jae, *Wawancara* di desa Aek Badak Jae, pada tanggal 21 November 2019.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk desa Aek Badak Jae berjumlah 2.275 jiwa yang terdiri dari 1.122 laki-laki dan 1.153 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel.4.1
Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Jae
Berdasarkan Tingkat Usia

| No | Tingkat Usia | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1 | 0-5 | 172 |
| 2 | 6-11 | 345 |
| 3 | 12-21 | 47 |
| 4 | 22-40 | 974 |
| 5 | 41-50 | 345 |
| 6 | 51-69 | 280 |
| 7 | 70-100 | 113 |
| | Jumlah | 2.275 |

Sumber; data administrasi desa Aek Badak Jae 2019

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan berusia antara 22-40 tahun, di mana ada 974 jiwa.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .

Bila ditinjau keadaan penduduk dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan adalah beragam. Mata pencaharian mulai petani penggarap hingga aparaturn pemerintah. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.2
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk
Desa Aek Badak Jae

| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
| 1 | Petani/Buruh Tani | 1.369 |
| 2 | Pedagang | 80 |
| 3 | Pekerja Bangunan | 26 |
| 4 | PNS | 36 |
| 5 | Tidak Bekerja | 764 |
| | Jumlah | 2.275 |

Sumber: data administrasi Desa Aek Badak Jae 2019

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian penduduk desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan adalah petani dan buruh tani.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan tersebar mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT). Untuk menunjang kegiatan pendidikan desa Aek Badak Jae terdapat 1 buah madrasah Ibtidaiyah, 1 unit taman kanak-kanak (TK), dan 1 unit sekolah dasar (SD). Untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka mereka memasuki sekolah-sekolah yang ada di luar desa Aek Badak Jae dan di kampung dan kota lainnya. Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4.3
Keadaan Penduduk desa Aek Badak Jae
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1 | Belum Sekolah | 127 |
| 2 | TK | 45 |
| 3 | SD/Sederajat | 314 |
| 4 | SMP | 97 |
| 5 | SMS/Sederajat | 60 |
| 6 | Perguruan Tinggi/Sederajat | 42 |
| 7 | Tidak Sekolah | 1.590 |
| | Jumlah | 2.275 |

Sumber: data administrasi desa Aek Badak Jae 2019

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu berjumlah 314 di tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan beragama Islam 100%. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di desa Aek Badak Jae terdapat 1 unit mesjid dan 4 unit mushollah jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya, maka jumlah peribadatan sudah memadai untuk kebutuhan masyarakatnya.²

Adanya fasilitas rumah ibadah ini membuktikan masyarakat desa Aek Badak Jae dapat melakukan ibadah ke masjid dan musollah.

² Ali Mardin, Kepala Desa Aek Badak Jae, *Wawancara* di Desa Aek Badak Jae, pada tanggal 21 November 2019.

B. Temuan Khusus

1. Penyimpangan Perilaku yang Terjadi Pada Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Akhlak merupakan nilai-nilai yang tertanam dalam jiwa seseorang dan juga pertimbangannya seseorang dapat menilai perbuatan yang baik dan yang buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau mungkin meninggalkannya.³ Perbuatan baik dan buruk dapat terjadi pada remaja. Remaja yang belum matang pemikirannya dengan mudah dipengaruhi terjadinya perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada akhlak remaja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1.1. Minum-minuman Keras

Minum-minuman keras adalah nama bagi semua minuman yang mengacaukan akal. Semua minuman memabukkan maka haram. Minuman yang dapat menghilangkan kesadaran seseorang dan sama sekali tidak memberikan pengaruh positif bagi dirinya karena ia tidak menyadari apa yang ia ucapkan dan ia tidak menyadari telah berhadapan dengan siapa tidak adanya dosa lebih besar daripada minum-minuman keras karena dalam keadaan itu ia kehilangan kesadaran.⁴

Minuman yang memabukkan merupakan minuman yang haram baik sedikit atau banyak. Minuman yang memabukkan dapat mengakibatkan hilangnya kesadaran. Minum-minuman keras ini telah

³ Mons, F, J, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Muda University Press,2002), hlm. 32.

⁴ Berjumpa Allah Dalam Sahlat, *Mustafa Halili* (Jakarta: pustaka Zahra, 2004), hlm. 152.

merasuki jiwa remaja di desa Aek Badak Jae, di mana pada saat ada acara-acara perayaan hari besar atau berkumpul-kumpul menjadikan minuman keras sebagai pelengkap kemeriahan acara. Hal ini dapat diamati peneliti saat acara hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus, di mana remaja ada yang minum-minuman keras dalam merasakan suasana kebersamaan dan kemeriahan.⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti dan dibuktikan dengan hasil wawancara dan Nelmi menyatakan bahwa:

Ada di antara beberapa remaja mabuk-mabukan karena minum-minuman keras, di mana dalam suasana kegembiraan menjadikan minuman keras sebagai minuman penghangat suasana tubuh. Bahkan selain pada hari 17 Agustus ada beberapa remaja ikut-ikutan dengan warga Aek Badak Julu mabuk-mabukan pada malam Minggu, sebagai alasan kebersamaan dan keakraban. Hal ini terlihat saat mabuk-mabukan remaja juga memeriahkan suasana sambil bernyanyi diiringi dengan petikan gitar.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jika dianalisis bahwa Islam mengharamkan atas manusia segala yang memabukkan, baik dalam bentuk cairan minuman ataupun bentuk lainnya yang menghilangkan kesadaran dan akal sehat manusia. Karena ajaran Islam misi utamanya adalah memperbaiki akhlak umat manusia. Minuman keras diharamkan dalam Islam berdasarkan nash Al-Qur`ân:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Sesungguhnya syaithan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum)

⁵ Observasi, acara 17 Agustusan 2018 di desa Aek Badak Julu, pukul 21.00 wib.

⁶ Nelmi, Orangtua Aisyah, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 23 juni 2019.

khamar dan berjudi itu dan menghalangi kamu dari mengingat Allâh dan dari shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan perbuatan itu). (Al-Mâidah/5:91)

Wawancara dengan Lapnu mengatakan bahwa:

Di antara para remaja ada melakukan penyimpangan seperti mabuk-mabuk ketika ada keramaian seperti acara-acara pernikahan selain acara 17 Agustus dan malam Minggu, Hasil wawancara ini terbukti dari ucapannya bahwa sebagai remaja di desa Aek Badak Jae dia pernah terlibat untuk minum bersama remaja lainnya dan mengisi acara keramaian tersebut sambil berjoget-joget.⁷

Demikian pula wawancara dengan Landong mengatakan bahwa:

pernah diajak sesama remaja untuk minum-minuman keras dalam rangka memeriahkan acara 17 Agustus, akan tetapi Landong tidak terpengaruh karena khawatir diketahui orang tuanya, sehingga ia hanya ikut saja acara yang dimaksud tanpa minum-minuman keras, walaupun demikian ada di antara remaja lainnya yang memeriahkan acara dengan mabuk-mabukan.⁸

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan ini dilihat bahwa ada di antara remaja khusus laki-laki minum-minum keras pada malam Minggu dan ketika ada keramaian seperti ada acara pernikahan serta acara 17 Agustus hanyalah sebagai bentuk memeriahkan acara serta menghangatkan suasana. Walaupun demikian minum-minuman keras adalah dilarang agama. Allah berfirman

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَّا اَلْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ

فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٥١﴾

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaithan.

⁷ Lapnu, Remaja, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 24 Juni 2019.

⁸ Landong, Remaja, *Wawancara*, di Desa Aek Badak Jae, tanggal 24 Juni 2019.

Maka, jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. [Al-Mâidah/5:90].

Minum-minuman keras termasuk salah satu penyimpangan perilaku akhlak remaja di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan yang harus dihindarkan dan dilarang tegas. Wawancara dengan salah satu remaja yang terlibat langsung minuman keras menyebutkan bahwa remaja yang meminum-minuman keras hanyalah ikut-ikutan di mana sebagai pelengkap dalam memeriahkan acara-acara pernikahan, keramaian, sementara kami ingin jauh dari minuman keras yang jelas dilarang agama.⁹

1.2. Menggunakan Narkoba

Perilaku remaja di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan ada yang memakai narkoba. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan peneliti bahwa ada remaja yang tertangkap aparat kepolisian karena menggunakan narkoba.¹⁰

Penggunaan narkoba dilarang agama. Remaja sebagai penerus bangsa, adalah remaja yang bersih dan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Hasil wawancara dengan aparat desa setelah kejadian penggebrekan di desa Aek Badak Jae karena menggunakan narkoba.¹¹

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan bapak Ali Usman Siregar selaku alim ulama mengatakan bahwa:

⁹ Muluk Harahap, Remaja, *Wawancara* di desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 8 Agustus 2019.

¹⁰ Observasi, penggebrekan di rumah warga di desa Aek Badak Julu, tanggal 30 Juli 2019.

¹¹ Rahmad, Aparat Desa, *Wawancara* di desa Aek badak Jae, tanggal 23 juli 2019.

Remaja di desa Aek Badak Jae menggunakan narkoba disebabkan hanya ikut-ikutan saja dengan sesama temannya dan hanya rasa ingin tahu saja tentang penggunaan narkoba, sehingga remaja itu sendiri terpengaruh dan hanya berawal dari pergaulan dan sekedar mencoba dan akhirnya terlibat dan ikut dalam pengebrekan yang dilakukan aparat yang berwenang.¹²

Wawancara dengan remaja yang terlibat langsung menggunakan narkoba mengatakan bahwa:

Remaja di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi memakai narkoba disebabkan karena faktor lingkungan dan ikut-ikutan dengan teman sepergaulan. Di mana saya semula hanya iseng memakai narkoba secara berkelompok-kelompok dan tersembunyi di kebun kawan, dan akhirnya ketergantungan dan dikatakan tidak gaul menyebabkan berakibat pada penyimpangan perilaku akhlak saya sendiri.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut disimpulkan bahwa penggunaan narkoba di kalangan remaja desa Aek Badak Julu adalah karena pengaruh lingkungan dan ikut-ikutan dengan teman sepergaulan.

1.3. Berjudi

Berjudi adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh agama, namun masih banyak orang yang melakukan hal tersebut tidak terkecuali remaja. Sebenarnya akibat dari judi itu sangat tidak baik dari dirinya, dan juga dapat memudharatkan bagi diri remaja dan juga orang lain. Dan hal inilah yang terlihat pada remaja di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Ismail Pulungan mengatakan bahwa: ketika waktu pergi ke kebun

¹² Ali Usman Siregar, Alim Ulam), *Wawancara* di desa Aek Badak Jae, tanggal 8 Agustus 2019.

¹³ Subhan Nasution, Remaja, *Wawancara* di desa Aek Badak Jae, tanggal 5 Agustus 2019.

sering melihat ramaja berkumpul-kumpul di bawah kebun coklat milik warga dan remaja tersebut sedang berjudi.¹⁴

Dalam waktu yang sama bapak Timbul mengatakan bahwa:

Perjudian ini sering terjadi ketika adanya pertandingan sepak bola baik di TV maupun langsung. Sehingga anak remaja kadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukungnya menang atau tidak, kalau menang maka memperoleh bayaran dari yang kalah. Perjudian yang seperti inilah yang sering terjadi di kalangan remaja di desa Aek Badak Jae.¹⁵

Wawancara dengan bapak Pardomuan mengatakan bahwa:

Remaja laki-laki di desa Aek Badak Jae ini sebahagian mau berjudi, tapi tidak semuanya yang mau mengerjakan perjudian tersebut, karena sebahagian remaja ini tidak mempunyai uang makanya ia tidak ikut berjudi, tapi ia ikut di tempat perjudian tersebut sekedar melihat-lihat saja.¹⁶

Wawancara dengan Maddinan ikut sebagai penjudi mengatakan:

Remaja di desa Aek Badak Jae ini memang suka berjudi, tapi tidak semuanya yang ikut dalam perjudian ini, bahkan sudah hal yang biasa bagi sebahagian remaja, tapi kadang perjudian yang dilakukan remaja adalah dikategorikan sebagai permainan tidak sama sekali ada yang dirugikan.¹⁷

Wawancara dengan remaja Mail mengatakan bahwa: anak remaja di desa Aek Badak Jae ini memang suka berjudi, perjudian ini terjadi apabila kami merasa suntuk dan tidak ada kerjaan. Perjudian yang remaja lakukan adalah sebagai hiburan¹⁸

Hasil observasi peneliti di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan bahwa remaja khusus laki-laki

¹⁴ Ismail Pulungan, warga desa Aek Badak Julu, *Wawancara*, tanggal 24 Juli 2019.

¹⁵ Timbul, orangtua Heni, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 25 Juli 2019.

¹⁶ Pardomuan Alim Ulama, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 1 Agustus 2019.

¹⁷ Maddinan, Remaja, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 3 Agustus 2019.

¹⁸ Mail, Remaja, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 3 Agustus 2019.

sering berjudi karna mereka merasakan suntuk dan tidak ada kerjaan dan pada saat pertandingan sepakbola baik di TV maupun secara langsung.¹⁹ Kondisi remaja yang terlibat berjudi ini lebih banyak di kalangan remaja yang tidak bersekolah.

1.4. Perkelahian Antara Pelajar

Perkelahian antar pelajar hal ini juga terjadi pada penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di desa Aek Badak Jae. Perkelahian antar pelajar yang dikenal dengan tawuran terjadi akibat mempertaruhkan atau memperjuangkan pendapat mereka masing-masing, Perkelahian antar pelajar hanya dikarenakan permasalahan yang sepele saja, di mana hanya diakibatkan permainan seperti kalah main kartu.

Wawancara dengan orangtua ibu Nur Khotni mengatakan bahwa: anaknya sering berkelahi di luar itu diakibatkan karena kalah main kartu, ketika anaknya pulang ke rumah mukanya sudah merah seperti habis berkelahi, kemudian ibu nur Khotni menanyakan apa yang terjadi pada anaknya, dan anaknya menjawab karna kalah main kartu.²⁰

Wawancara dengan Alim Ulama Bapak Palahuddin mengatakan bahwa:

Remaja di desa ini saya lihat memang sering berkelahi antara sesama pelajar hal ini karena akibat taruhan, mereka berkelahi di bawah pohon karet milik warga, bapak Palahuddin melihatnya kebetulan sedang melewati lokasi di mana pelajar tersebut berkelahi.²¹

¹⁹ Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 3 Agustus 2019.

²⁰ Nur Khotni orangtua Usul, *Wawancara*, di desa Aek Bedak Jae, tanggal 27 Juli 2019.

²¹ Palahuddin, Alim Ulama, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 9 Agustus

Wawancara dengan remaja Ahmad mengatakan bahwa: remaja di desa Aek Badak Jae sering berkelahi sesama pelajar akibat masalah yang ditaruhkan remaja biasanya akibat taruhan, seperti main kartu misalnya ada yang kalah tersebut tidak siap menerima kekalahannya ini yang menyebabkan adanya perkelahian.²²

Dari hasil observasi bahwa perilaku remaja di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan, salah satunya perkelahian antara pelajar ini diakibatkan karna taruhan dalam satu permainan.²³

Disimpulkan akibat perkelahian antar pelajar ini mengakibatkan terjadinya perilaku yang menyimpang akhlak remaja di mana selayaknya sebagai remaja yang berpendidikan main kartu pun serta emosional yang meluap-luap agar dibendung untuk meminimalisir terjadinya perkelahian.

1.5. Mencuri

Mencuri adalah mengambil harta milik orang lain secara sembunyi-sembunyi tidak ada syubuhat padanya dari tempat khusus dan dengan kadar tertentu.²⁴

Mencuri dapat terjadi kepada siapa saja, baik kepada teman, maupun sesama saudara. Wawancara dengan Sakinah mengatakan bahwa:

Pencurian terjadi di antara sesama remaja, di mana di antara teman akrab sendiri pernah terjadi kasus pencurian handpone, di mana saat Sakinah membawa handpone ke sekolah saat yang bersamaan handpone tersebut hilang dan disarankan guru untuk diperiksa dan

²² Ahmad, Remaja, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 10 Agustus 2019.

²³ Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 10 Agustus 2019.

²⁴ Muhammad Bin Ibrahim, *Ensiklopedi Islam Kaffah* (Surabaya: Eiba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011), hlm.1141.

hal yang tak diduga bahwa kawan sekelas sendiri yang mencuri handpone tersebut. Hal ini terbukti handpone ada di tas salah satu siswa lainnya. Sejak kejadian tersebut Sakinah tidak pernah lagi membawa handpone ke sekolah sekalipun ada hal penting. Dan saat itu juga sebagai teman sekelas Sakinah menasehati kawannya yang mencuri handpone, agar tidak melakukan hal yang dilarang agama tersebut.²⁵

Pencurian tidak hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi terjadi juga di lingkungan warga masyarakat desa Aek Badak Jae. Di mana adanya kasus pencurian kelapa di kebun warga. Dari hasil wawancara dengan Labo mengatakan bahwa: pernah melihat remaja mencuri kelapa di kebun tapi tidak mengadukannya pada orang tua remja tersebut,tetapi Labo salah satu masyarakat desa Aek Badak Jae mengatakan:

Bahwa di kebunnya sering kehilangan kelapa. Dan saat yang tak direncanakan Labo memergoki bahwa yang mencuri kelapanya adalah remaja yang alasan hendak minum air kelapa segar, akan tetapi ini telah merupakan perilaku yang melanggar akhlak remaja, sehingga saat yang bersamaan Labo memberikan nasehat pada remaja, agar tidak mencuri.²⁶

Wawancara juga dilakukan dengan Ilham salah seorang remaja yang terbukti mencuri, di mana Ilham mengatakan bahwa:

Pernah mencuri, yang dicuri adalah hasil kebun warga seperti kelapa, pisang dan sayur-sayuran. Hasil curian adalah untuk dijual dan sebagai uang jajan, namun karena suatu ketika Ilham ketahuan mencuri sejak saat itu Ilham sadar. Akan tetapi penuturan Ilham bahwa ada kawannya yang mencuri kemudian ketahuan dan melarikan diri ke luar kota dengan alasan merantau.²⁷

Berdasarkan observasi peneliti di desa Aek Badak Jae bahwa remaja di desa Aek Badak Jae sering mencuri dikarenakan kurang uang

²⁵ Sakinah, Remaja, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 28 Juli 2019.

²⁶ Labo, Warga Masyarakat, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 3 Agustus 2019.

²⁷ Ilham, Remaja, *Wawancara* di desa Aek Badak Jae,tanggal 25 juli 2019.

jajan yang diberikan orangtua dan apabila sudah ketahuan remaja tersebut mencuri ada yang sadar dan ada yang mengulangi perbuatannya yang menyimpang tersebut dan ada juga yang melarikan diri ke luar kampung bahkan luar kabupaten dengan alasan merantau. Setelah masalah tidak diperbincangkan lagi di masyarakat maka remaja itu ada yang kembali lagi ke desa Aek Badak.

Disimpulkan banyak penyimpangan perilaku akhlak remaja yang terjadi di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten tapanuli Selatan, jika ditelusuri bahwa penyimpangan terjadi dari dalam diri remaja tersebut karena kurang pengetahuan agama dan keilmuan ajaran Islam yang minim. Penyimpangan perilaku terjadi pula disebabkan faktor dari luar diri remaja seperti dari lingkungan, dan masalah ekonomi yang begitu meningkat. Dari beberapa penyimpangan yang terjadi tersebut untuk mencari solusi penting lebih dideskripsikan penyebab terjadinya penyimpangan.

2. Penyebab Terjadinya Perilaku Yang Menyimpang Pada Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk mengetahui penyebab yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang pada akhlak remaja di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai responden yaitu kepala desa, alim ulama dan orangtua remaja. Adapun yang mempengaruhi perilaku yang menyimpang pada remaja di desa Aek Badak Jae adalah: faktor internal (faktor yang

berasal dari dalam diri remaja itu sendiri) seperti kontrol diri yang lemah, kurangnya keimanan sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri remaja itu sendiri) seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan dan pendidikan.²⁸

2.1. Faktor yang berasal dari dalam diri remaja.

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga dengan remaja pada umumnya juga baik akan tetapi para remaja banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian atau penyimpangan dan juga kenakalan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Naon mengatakan faktor penyimpangan akhlak remaja disebabkan dari dalam diri remaja itu sendiri. Remaja tersebut kurang semangat untuk merubah dirinya sendiri ke arah yang lebih baik. Sementara, apabila remaja melakukan kegiatan yang bersifat positif seperti bergaul dalam organisasi *Naposo Nauli Bulung* semestinya para orangtua harus mendukung dan memberikan semangat. Dengan dukungan orang tua maka terbangunlah percaya diri sehingga remaja tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi terkadang antara harapan orang tua dan keinginan remaja tidak bisa sama-sama dilakukan sehingga berakibat perilaku remaja menyimpang.²⁹

²⁸ Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 6 Agustus 2019

²⁹ Naon, Orangtua Hot, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 6 Agustus 2019.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa banyak orangtua yang selalu menyuruh anaknya untuk melakukan perbuatan baik, akan tetapi orangtua tidak bisa memahami kondisi psikologis dan fisik remaja yang masih labil, akhirnya remaja bisa melakukan hal-hal yang menyimpang dari perilaku akhlak remaja itu sendiri.³⁰

Wawancara dengan ibu Ros bahwa perilaku menyimpang dari diri remaja disebabkan

Remaja yang memiliki pemikiran yang labil terkadang mengakibatkan stres dan akhirnya melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Di samping itu remaja juga mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan kurang perhatian orang tua dalam memberikan kasih sayang serta dalam memotivasi belajar, sehingga remaja yang masih dalam tahap pertumbuhan dan pemikiran sulit untuk mengatasi setiap permasalahan yang mereka alami dan akhirnya menyebabkan terjadi perilaku yang menyimpang, seperti mencuri, berjudi, minum-minuman keras bahkan narkoba.³¹

Faktor-faktor internal tersebut muncul disebabkan dari kondisi perkembangan dan pertumbuhan remaja. Dari sikap, tingkah laku, pemikiran bahkan emosional dan kurang kematangan. Faktor internal dari dalam diri remaja hanya dapat diatasi oleh remaja itu sendiri dengan segaa kemauan dan keinginannya untuk berbuat baik. Faktr lainnya adalah dari luar diri remaja yang disebut dengan factor eksternal.

2.2. Faktor yang berasal dari luar diri remaja.

Faktor ekstrnal yang berasal dari luar diri remaja, dapat berasal dari keluarga, teman, lingkungan, kemajuan zaman dan pendidikan. Keluarga

³⁰ Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 6 Agustus 2019.

³¹ Ros, Orangtua Rahma, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae tanggal 8 Agustus 2019.

merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku remaja. Baik buruknya perilaku remaja tergantung kepada orang tuanya yang bertanggung jawab untuk mendidiknya. Peran orangtua dalam membentuk perilaku anaknya sangat penting sekali hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak kepala Desa yang mengatakan bahwa:

Tingkah laku seorang remaja itu tidak jauh berbeda dengan orangtuanya. Keluarga sebagai orang yang paling dekat dengan remaja sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja, Orangtua yang selalu membimbing dan memberikan pendidikan kepada anak mulai dari kecil hingga dewasa maka anaknya akan mengikuti orangtuanya. Jika perbuatan orang tuanya baik maka akan lahir anak yang berperilaku baik juga. Akan tetapi sebaliknya apabila orangtuanya selalu melakukan perbuatan buruk dan disertai kelakuan-kelakuan yang tidak baik maka anaknya pun akan terbiasa dan cenderung berbuat jahat sesuai perilaku orangtuanya.³²

Observasi yang dilakukan peneliti di desa Aek Badak Jae menemukan bahwa ada orangtua yang tidak memberikan contoh yang baik pada anaknya. Orangtua jarang memperhatikan perilaku anak-anaknya.³³

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Alim Ulama yang mengatakan bahwa, banyak orangtua yang sering marah-marah apabila anaknya melakukan penyimpangan dan yang melanggar norma-norma ajaran Islam tetapi ia sendiri kurang memperhatikan anaknya dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Selain dari itu hubungan remaja dengan orangtua yang tidak harmonis juga mengakibatkan perilaku remaja makin hari makin menjadi-jadi dan semakin parah terjerumus kepada maksiat. Hubungan yang

³² Ali Mardin, Kepala Desa, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 8 Agustus 2019.

³³ Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 9 Agustus 2019.

³⁴ Rasid, Alim Ulama, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 10 Agustus 2019.

kurang baik dan harmonis serta kurang komunikasi dengan orangtua akan menimbulkan permasalahan dengan keluarga seperti bertengkar dengan ayah karena ayah kurang memberikan perhatian pada anaknya

Berdasarkan kurang perhatian orang tua, kurangnya kasih sayang menjadi salah satu faktor dari luar diri remaja yang menyebabkan terjadinya perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja. Remaja akan mencari kompensasi (pelarian) yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya sehingga perilaku remaja menyimpang. Remaja akhirnya terpengaruh dari kondisi luar seperti mabuk-mabukan, keluar malam, jalan sana jalan sini dan yang jauh dari tingkah laku yang baik. Remaja bisa saja terikut dengan teman sebayanya yang jelas menyebabkan perilakunya menyimpang. Oleh karena itu orangtua hendaklah mengawasi anaknya supaya tidak bergaul dengan orang-orang yang merusak perilaku akhlak dan moral remaja.

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku remaja, karena setiap remaja memiliki lingkungan yang baik ataupun tidak baik. Dari tuntunan lingkungan, baik lingkungan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang sangat berpengaruh dalam hidupnya dari. Disebabkan pengaruh lingkungan masyarakat, remaja bisa menjadi lebih baik, dan bisa juga sebaliknya menjadi nakal maupun jahat. Perilaku remaja banyak yang rusak akibat dari pergaulan bebas di lingkungan sekitar.³⁵

³⁵ Rasid, Alim Ulama, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 10 Agustus 2019.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Aek Badak Jae, seperti seorang anak melihat pertengkaran orangtua, banyak orangtua yang ikut dalam pergaulan yang tidak baik akibatnya seorang anakpun meniru orangtuanya sehingga hal inilah yang dicontohkan pada remaja yang masih dalam tahap pendidikan masa kini. Dari kebiasaan itulah remaja terpengaruh terhadap lingkungannya yang mengakibatkan perilaku menyimpang.³⁶

3. Solusi Yang Harus Dilakukan Dalam Mengatasi perilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masyarakat desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan, bertanggung jawab dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh orangtua, alim ulama serta tokoh masyarakat bahwa mereka turut membina remaja agar terhindar dari perilaku yang menyimpang akhlak remaja di desa Aek Badak Jae. Adapun yang bisa dilakukan seperti mengontrol anak, mengurus anak di rumah dan berusaha menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Solusi yang dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai berikut:

1. Memberikan Nasehat Kepada Anak Remaja

³⁶ Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 12 Agustus 2019.

Memberikan nasehat kepada remaja adalah salah satu peranan yang harus dilakukan orangtua, nasehat memiliki nilai, karena dengan memberikan arahan dan nasehat, anak remaja mengetahui hal-hal yang baik dan yang buruk.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Taufik mengatakan bahwa peranan yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala dalam membina perilaku remaja adalah mengetahui hal-hal yang baik dan yang buruk, dapat dilakukan melalui nasehat. Memberi nasehat sama halnya dengan memberikan pandangan serta pendidikan. Pandangan-pandangan hidup, agar remaja tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari ajaran-ajaran agama.³⁷

Berdasarkan wawancara dengan pak Taufik tersebut bahwa sangatlah penting remaja itu dibina. Pembinaan remaja dapat dilakukan melalui organisasi *Naposo Nauli Bulung* dan juga Karang Taruna. Kegiatan *Naposo Nauli Bulung* di desa Aek Badak Jae meliputi pengajian. Pengajian dilaksanakan sekali dalam satu bulan setiap malam Minggu bertempat di masjid desa Aek Badak. Demikian juga dengan program Karang Taruna, di mana melakukan beberapa program kegiatan. Program kegiatan Karang Taruna desa Aek Badak adalah pembinaan keterampilan pemuda-pemudi bidang kewirausahaan dan kepemimpinan.

2. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Remaja

Salah satu solusi yang dilakukan orangtua dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja di desa Aek Badak Jae ialah

³⁷Taufik, Orangtua Sarif, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 13 Agustus 2019.

meningkatkan pengawasan terhadap remaja. Dalam pengawasan tersebut hal yang dilakukan oleh orangtua ialah memperhatikan pergaulan remaja baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu solusi dalam mengatasi perilaku menyimpang, karena tugas orangtua adalah mengawasi perilaku remaja sehingga dapat mengontrol perbuatan mereka, khususnya perbuatan-perbuatan yang negatif. Perbuatan negatif remaja seperti tidak mendengarkan nasehat orang tua, tidak belajar dengan tekun, bergaul bebas dan keluyuran setiap malam Minggu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Taufik bahwa salah satu yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang adalah dengan memperhatikan pergaulan remaja, terutama pengawasan dari orangtua diharapkan untuk selalu mengontrol kegiatan keseharian anak terutama ketika di luar rumah.³⁸

3. Mengaktifkan Kegiatan Pendidikan Agama

Salah satu solusi yang dilakukan orangtua di desa Aek Badak Jae ini adalah mengaktifkan kegiatan pendidikan agama terhadap anak remaja, meskipun lewat ceramah agama melalui pengajian yang berbentuk pendidikan non formal. Karena remaja perlu diajarkan dengan ajaran-ajaran agama agar remaja

³⁸Taufik, Orangtua Sarif, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 13 Agustus 2019.

mengetahui perbuatan baik termasuk dengan mendengar ceramah agama dalam sebuah pengajian.

Berdasarkan observasi peneliti solusi orangtua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di desa Aek Badak Jae dengan cara menasehati anak supaya tidak mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, dan memberikan pengawasan terhadap remaja melalui pemberian kajian-kajian agama.³⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Masa remaja adalah satu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Banyak perubahan yang dialami remaja baik perkembangan fisik maupun psikis. Untuk menjadikan remaja agar terhindar dari hal-hal dari perilaku yang menyimpang agar perkembangannya sesuai dengan ajaran agama maka orang-orang sekitar remaja perlu melakukan beberapa hal. Orang tua perlu memberikan perhatian dan kasih sayang serta motivasi kepada remaja. Sebagaimana hasil penelitian ini bahwa dorongan dari orang tua agar remaja mempunyai motivasi ke sekolah agama, kemudian ikut aktif dalam pendidikan agama dengan pengajian-pengajian wirid yasin adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyimpangan perilaku remaja.

³⁹ Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 14 Agustus 2019.

Hasil temuan ini didukung dengan penelitian terdahulu yang diteliti Vive Vike Mantiri, bahwa *perilaku menyimpang di kalangan remaja dapat diatasi dengan* memfungsikan orangtua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada remaja.

Wulandari & Naning Tri, juga menyebutkan bahwa: upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak oleh orang tua adalah dengan pemberian teladan dan contoh yang baik. Orang tua memberi nasehat yang diimbangi dengan teladan yang baik. Orang tua juga menanamkan rasa kasih sayang dan saling menghormati.

Dari hasil temuan dan dihubungkan dengan penelitian yang relevan tersebut bahwa remaja akan terhindar dari perilaku yang menyimpang seperti minum-minuman keras, penggunaan narkoba, berjudi, berkelahi antar pelajar maka diberikanlah pendidikan agama kepada remaja, remaja juga didorong agar mempunyai minat melanjutkan ke sekolah agama seperti madrasah dan sekolah-sekolah Islam terpadu. Remaja juga perlu ditanamkan rasa malu dalam berbuat jahat serta memberikan sanksi yang mendidik kepada remaja yang jelas menyimpang perilaku dari akhlak. Remaja harus dilibatkan dalam kajian-kajian agama dengan cara mengadakan majelis ilmu agama. Remaja sebaiknya bergaul dengan sesama remaja yang tinggi kesadarannya dalam berbuat kebajikan.

Dalam membina perilaku remaja orangtua harus memberikan perhatian dan kasih sayang yang sewajarnya, dan hukuman yang wajar bagi anaknya, dengan demikian anak akan betah di rumah karena

orangtuanya memberikan perhatian dan kasih sayang yang sewajarnya, dan apabila orang tua membeda-bedakan kasih sayang antara anak yang satu dengan yang lain itu yang mengakibatkan anak tidak betah di rumah dan mencari kesenangan di luar.

Menciptakan keluarga yang *sakinah mawaddah warohma* memberikan pengawasan yang wajar terhadap pergaulan anak remaja, sehingga dengan suasana kasih sayang maka remaja di desa Aek Badak Jae dapat menjadi manusia dewasa yang perilakunya sesuai dengan ajaran agama Islam.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2018 sampai 31 Agustus 2019, Dengan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti mengalami beberapa keterbatasan penelitian yang dilalui hingga penelitian ini selesai. Keterbatasan tersebut antara lain, saat mengumpulkan data bahwa informan yang diwawancarai kurang begitu memuaskan dengan pendapat-pendapat mereka dikarenakan kesibukan masing-masing, Informan tidak terbuka dengan kondisi remaja yang mereka paparkan, akan tetapi keterbatasan ini peneliti atasi dengan memberikan arahan bahwa sesungguhnya hasil jawaban informan akan dirahasiakan. Selanjutnya kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, tidak sesuai dengan harapan peneliti dapat menjawab rumusan masalah. Upaya mengatasi keterbatasan ini peneliti

akhirnya mengadakan observasi langsung dan kembali menggali pertanyaan guna mendapat jawaban sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan dapat menjawab dan melengkapi jawaban-jawaban informan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan adalah minum-minuman keras, penggunaan narkoba, berjudi, perkelahian antar pelajar dan mencuri.

Penyebab terjadinya perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan, berasal dari dalam diri remaja dan dari luar diri remaja. Dari dalam diri remaja yaitu, dorongan emosional seperti: tidak adanya kemauan untuk mempelajari agama, tidak adanya keinginan melanjutkan ke sekolah agama. Kemudian dari luar diri remaja adalah dari keluarga, teman sepergaulan/sebaya, lingkungan masyarakat, perkembangan zaman dan pendidikan.

Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di desa Aek Badak kecamatan Sayur Matinggi kabupaten Tapanuli Selatan, adalah: a. memberikan nasehat kepada remaja, b. meningkatkan pengawasan terhadap remaja, c. mengaktifkan remaja untuk mengikuti pendidikan agama seperti: pengajian wirid yasin di kalangan remaja, mendengarkan ceramah agama dan tausyiah di mesjid.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut.

Diharapkan kepada remaja supaya memperhatikan norma-norma keagamaan dan norma-norma yang ada di masyarakat agar dapat merubah tingkah laku menjadi yang lebih baik lagi sehingga apa yang disebut dengan perilaku menyimpangan pada akhlak remaja terhindar dengan sebaik-baiknya.

Diharapkan kepada orangtua agar lebih memperhatikan dan membeir kasih sayang yang sewajarnya terutama pada anak remaja dan memberikan contoh kepada anak karena orangtua dan lingkungan yang paling utama menentukan baik dan buruknya akhlak remaja.

Kepada seluruh masyarakat agar memberikan bingbingan, nasehat serta arahan, adanya kerja sama orangtua dan masyarakat untuk selalu memperhatikan tingkahlaku remaja di rumah atau diluar rumah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlah Tasawwuf*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Abu Bakar Jabir Al-jazairi, *Pedoman Hidup Muslim*, Jakarta: Lintera Antar Nusa, 1989.
- Ahmad Al-Mursi Husein Jauhar, *Muqashid Syariah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Ahmad Thib Raya, dkk, *Menyelami Seluk Beluk Agama Dalam Islam*, Bogor: Pranada Media, 2003.
- Ali Imran Sinaga, *Fikih, Bagian Kedua Munakahat, Mawaris, Jinayahdan Siyasah*, Medan Cita Pustaka Media Printis, 2011.
- Ani Agustiyani Maslahah, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang," *Konseling Religi* Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2013, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Perilaku+Menyimpang+Pada+Akhlah+Remaja&BtnG=
- Asfiati, "Empowerment of Undergraduate Scholarship Promotes Global Competitive Character Education in The City of Padangsidimpuan [Pemberdayaan Sarjana Tuna Karya Mensosialisasikan Pendidikan Karakter Yang Berdaya Saing Global Di Kota Padangsidimpuan]," *Proceeding of Community Development 2* (2019):, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30874/comdev>.
- Asfiati, "Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional," in *Forum Paedagogik Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 8 (Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, 2016), https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=asfiati&btnG=.
- Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2002.
- Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Bisri, M. fil. I, *Akhlah*, Jakarta: Pusat 2009.
- Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.

- Didi Junaedi, *Penyimpangan Seksual yang Dilarang Al Quran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=t4pKDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=penyimpangan+perilaku&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjZyOHQ6ZfjAhVabc0KHY9ZALEQ6AEIMTAC#v=onepage&q=penyimpangan%20perilaku&f=false>.
- E.B.Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), <https://books.google.co.id/books?id=8V3sXviw3HkC&printsec=frontcover&dq=remaja&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjPk8a3ZfjAhUJLs0KHTTrQDVgQ6AEIKTAA#v=onepage&q=remaja&f=false>.
- Haryati Martha Sari, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Penunongket Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir*” (diploma, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019), <http://perpustakaan.ac.id>.
- Iga Serpianing Aroma and Dewi Retno Suminar, “*Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja,*” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 1, no. 2 (2012).
- Jokie MS Siahaan, “*Perilaku Menyimpang: Pendekatan Sosiologi,*” Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lajnah Khusus Intelektual DPD 1 HTI Jawa Timur, *Bunga Rampai Pemikiran Intelektual Muslim Seputar Syariah Dan Khilafah: : Intelectual Moeslim Moeslim Community Jatim*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- M. Sayyid Muhammad Az-Za’balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam & Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- M. Fauzi Rachman, *Anakku, kuantarkan kau ke surga*, Bandung: Mizan Publika, 2009.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Monks, F, J, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Muda University Press, 2002.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2005.

- Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Widiansyah, “Faktor–Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara,” *Journal Sosiologi* 2, no. 4 (2014).
- Nunung Sri Rochaniningsih, “Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edit ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustak Setia, 2008.
- S Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Saparinah Sadli and J. M. F. Jaspars, “Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang” (PhD Thesis, [Jakarta]: Universitas Indonesia, 2006).
- Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D, Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991.
- Soegarda Poebakawati, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sukardi, *Metode Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara 2003.
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Vive Vike Mantiri, “Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Acta Diurna* 3, no. 1 (2014).
- Yatimin Abdul, *studi Akhlak Dalam Perpektif Al-Quran*, Jakarta: Amjah, 2007.
- Yudis Cipta Prayoga, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Religiutas, dan BUdaya Sekolah Terhadap Akhlak Remaja di Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2019.
- Zakiah Drajad, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1997.
- Zulkifli, *Psikologi*, Bandung: PT Remaja Dsdakarya, 2005.

- Ahmad, Remaja, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 10 Agustus 2019.
- Ali Mardin, Kepala Desa Aek Badak Jae, *Wawancara* di desa Aek Badak Jae, pada tanggal 21 November 2019.
- Ali Usman Siregar, Alim Ulam), *Wawancara* di Desa Aek Badak Jae, tanggal 8 Agustus 2019.
- Ilham, Remaja, *Wawancara* di desa Aek Badak Jae, tanggal 25 Juli 2019.
- Ismail Pulungan, warga desa Aek Badak Julu, wawancara, tanggal 24 Juli 2019.
- Labo, Warga Masyarakat, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 3 Agustus 2019.
- Landong, Remaja, *Wawancara*, di Desa Aek Badak Jae, tanggal 24 Juni 2019.
- Lapnu, Remaja, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 24 Juni 2019.
- Maddinan, Remaja, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 3 Agustus 2019.
- Mail, Remaja, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 3 Agustus 2019.
- Naon, Orangtua Hot, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 6 Agustus 2019.
- Nelmi, Orangtua Aisyah, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 23 Juni 2019.
- Nur Khotni orangtua Usul, *Wawancara*, di desa Aek Bedak Jae, tanggal 27 Juli 2019.
- Observasi, acara 17 Agustus 2018 di desa Aek Badak Julu, pukul 21.00 wib.
- Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 10 Agustus 2019.
- Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 12 Agustus 2019.
- Observasi, di Desa Aek Badak Jae, tanggal 14 Agustus 2019.
- Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 3 Agustus 2019.
- Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 6 Agustus 2019
- Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 6 Agustus 2019.

Observasi, di desa Aek Badak Jae, tanggal 9 Agustus 2019.

Observasi, penggebrekan di rumah warga di desa Aek Badak Julu, tanggal 30 Juli 2019.

Palahuddin, Alim Ulama, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 9 Agustus 2019.

Pardomuan Alim Ulama, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 1 Agustus 2019.

Rahmad, Aparat Desa, *Wawancara* di Desa Aek badak Jae, tanggal 23 juli 2019.

Rasid, Alim Ulama, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 10 Agustus 2019.

Ros, Orangtua Rahma, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae tanggal 8 Agustus 2019.

Sakinah, Remaja, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 28 Juli 2019.

Sopan Harahap, orangtua remaja, *Wawancara* di Desa Aek Badak Jae, tanggal 5 Agustus 2019.

Taufik, Orangtua Sarif, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 13 Agustus 2019.

Timbul, orangtua Heni, *Wawancara*, di desa Aek Badak Jae, tanggal 25 Juli 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : HOLIJAH
2. NIM : 15 201 00149
3. Tempat/ tanggal Lahir : Aek Badak 28 April 1995
4. Alamat : Aek Badak Jae

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Mara Tohong Harahap
2. Ibu : Alm. Irma Sari Lubis

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri NO 102290 pada Tahun 2007/2008
2. MTs musthafawiyah pada Tahun 2010/2011
3. MA musthafawiyah pada tahun 2013/2014
4. IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan
Agama Islam-5 2015/2016

DAFTAR WAWANCARA

I. Penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi. (Teori Joki M.Siahaan)

1. Apakah remaja berpesta pora sambil mabuk-mabukan saat menghadiri acara 17 Agustusan?
2. Apakah remaja melakukan perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan dampak kriminal.
3. Apakah di desa Aek Badak ada remaja yang kebut-kebutan di jalanan yang akibatnya mengganggu keamanan lalu lintas.
4. Apakah remaja berperilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
5. Apakah remaja melakukan perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku
6. Apakah di antara remaja ada membolos sekolah lalu menggelandang sepanjang jalan.
7. Apakah di antara remaja ada perbuatan berupa mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, membunuh, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya.
8. Apakah remaja kecanduan dan ketagihan bahan narkotika yang akhirnya erat kaitannya dengan tindak kejahatan.
9. Apakah remaja ada yang melakukan tindakan-tindakan amoral seksual secara terang-terangan tanpa rasa malu dengan cara yang kasar.

10. Apakah remaja melakukan tindakan radikal dan ekstrim, dengan cara kekerasan.

II. Penyebab terjadinya perilaku yang menyimpang pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi. (Teori Sudarsono)

1. Apakah perilaku menyimpang akhlak remaja disebabkan kurangnya kasih sayang orang tua?
2. Apakah perilaku menyimpang akhlak remaja disebabkan kurangnya pengawasan dari orang tua?
3. Apakah perilaku menyimpang akhlak remaja disebabkan pergaulan dengan teman yang tidak sebaya?
4. Apakah perilaku menyimpang akhlak remaja disebabkan peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif?
5. Apakah perilaku menyimpang akhlak remaja disebabkan tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah?
6. Apakah perilaku menyimpang akhlak remaja disebabkan dasar-dasar agama yang kurang?
7. Apakah perilaku menyimpang akhlak remaja disebabkan tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya?.

8. Apakah perilaku menyimpang akhlak remaja disebabkan kebebasan yang berlebihan?.
9. Apakah perilaku menyimpang akhlak remaja disebabkan masalah yang dipendam?
10. Apakah perilaku menyimpang akhlak remaja perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut mengakibatkan munculnya keresahan masyarakat dan mengancam ketentramannya, di mana yang awalnya dari diri pribadi.

III.Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang terjadi pada akhlak remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi.

1. Apakah kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam hal apapun, perlu dilakukan sebagai solusi mengatasi penyimpangan perilaku pada akhlak remaja?
2. Apakah perlu pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang dilakukan sebagai solusi mengatasi penyimpangan perilaku pada akhlak remaja?
3. Apakah orang tua perlu memberitahu dampak dan akibat yang harus ditanggungnya bila remaja melakukan penyimpangan perilaku sebagai solusi mengatasi penyimpangan perilaku pada akhlak remaja?.
4. Apakah pengawasan perlu dilakukan secara intensif terhadap media komunikasi seperti tv,internet, radio, handphone, sebagai solusi mengatasi penyimpangan perilaku pada akhlak remaja?.

5. Apakah perlu bimbingan kepribadian di sekolah diberikan kepada remaja sebagai solusi mengatasi penyimpangan perilaku pada akhlak remaja?.
6. Apakah perlu pembelajaran agama dilakukan sejak dini, seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman kepercayaannya sebagai solusi mengatasi penyimpangan perilaku pada akhlak remaja?.
7. Apakah orang tua harus menjadi tempat mengadu yang nyaman untuk anak anda, sehingga anda dapat membimbing dia ketika ia sedang menghadapi masalah, sebagai solusi mengatasi penyimpangan perilaku pada akhlak remaja?.
8. Apakah perlu diberikan keterampilan-keterampilan dalam mengisi kegiatan remaja sebagai solusi mengatasi penyimpangan perilaku pada akhlak remaja?.
9. Apakah remaja perlu dilibatkan dalam program kegiatan pemerintah sebagai solusi mengatasi penyimpangan perilaku pada akhlak remaja?.
10. Apakah remaja perlu diikutsertakan dalam kegoatan kemasyarakatan, keagamaan sebagai solusi mengatasi penyimpangan perilaku pada akhlak remaja?.